

**PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI
INTRINSIK TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
KEAGAMAAN MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



OLEH:

P ANIK SUSIANTI O

NIM: 210314083

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

**PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI
INTRINSIK TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS
KEAGAMAAN MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



OLEH:

ANIK SUSIANTI

NIM: 210314083

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anik Susianti
NIM : 210314083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Pendidikan Dalam Keluarga Dan Motivasi Intrinsik
Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2
Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Lia Amalia, M.Si.
NIP. 197609022001122001

Tanggal 4 Juli 2018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Ponorogo



Khatun Wahoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Anik Susianti
NIM : 210314083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Juli 2018

Ponorogo, 23 Juli 2018

Diajukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmadi, M.Ag

196512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : M. Widda Djuhan, M.Si
2. Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag
3. Penguji II : Pryla Rochmawati, M.Pd

()
()
()

ABSTRAK

Susianti, Anik. 2018. *Pengaruh Pendidikan dalam Keluarga dan Motivasi Intrinsik Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Lia Amalia, M.Si.

Kata Kunci : Pendidikan, Keluarga, Motivasi Intrinsik, Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah inti kecerdasan manusia, kecerdasan ini membuat kita mampu menyadari siapa kita sesungguhnya. SQ berfungsi mengembangkan diri kita secara utuh karena kita memiliki potensi. Ketika seseorang mempunyai SQ yang tinggi maka ia akan mampu beragama yang benar tanpa harus fanatik, mempunyai dedikasi kerja yang tinggi. Kecerdasan spiritual dapat dijadikan pedoman untuk mencari tahu jawaban atas berbagai persoalan kehidupan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo, (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo, (3) untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan rancangan kuantitatif serta dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo. jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif *ex-post facto*. Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 106 siswa keagamaan yang terdiri dari kelas X sebanyak 37 dan kelas XI ada 69 yang kesemuanya dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel ini diambil dengan teknik sampling jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan analisis regresi berganda.

Adapun hasilnya adalah (1) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,603 > 3,94$) dengan presentase sebesar 20,369235%, (2) ada pengaruh yang signifikan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,219 > 3,94$) dengan presentase sebesar 8,142343%, dan (3) ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2

Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,6947678 > 3,94$) dengan presentase sebesar 25,572407%.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2000, Zohar dan Marshall memperkenalkan *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual yang disebutkannya sebagai puncak kecerdasan (*the ultimate intelligence*).¹ Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan kalbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang. Kecerdasan ini mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi, sehingga dapat menjangkau nilai-nilai yang luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal pikiran manusia.²

Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan intelegensi spiritual. Maka, ketika seseorang yang telah selesai membaca ribuan buku, akan tetapi tidak peduli terhadap pena Allah SWT., seperti alam itu sendiri, fenomena sosial, suasana batin dan eksistensi dirinya sendiri, dianggap Al-Qur'an sebagai kaum ahli kitab atau lebih buruk lagi seperti keledai yang terbebani dengan kitab. Sebaliknya, orang cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri, serta mencari tahu dari jawaban atas

¹ Monty P. Santiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas* (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 41

² Akhirin, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam ." Jepara: 2013: 13.

berbagai persoalan kehidupan. Mereka inilah orang-orang yang berhasil mengaktualkan intelegensi spiritualnya secara optimal.³

Jika peserta didik mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka ia akan lebih mempunyai kemampuan beragama yang benar, tanpa harus fanatik dan tertutup terhadap kehidupan yang sebenarnya sangat beragam.⁴ Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak zalim kepada orang lain. motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu juga sangat khas, yakni pengetahuan dan kebenaran.⁵

Secara umum kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu keyakinan dalam diri, potensi diri dan kemauan dari diri tersebut (motivasi intrinsik). Selain faktor-faktor tersebut peran keluarga dalam membentuk dan meningkatkan serta membina kecerdasan spiritual ini sangat dibutuhkan. Apa yang keluarga tunjukkan setiap harinya akan membentuk pribadi anak tersebut. kondisi yang mendukung seorang anak dalam keluarga akan membuat kecerdasan spiritualnya akan membentuk dan terbina dengan baik.⁶

Semua orang tua menginginkan anaknya menjadi anak yang saleh, yaitu anak yang beriman, bertakwa kepada Allah , berbakti kepada orang tua, anak yang cerdas, sehat, kuat dan berakhlak terpuji. Untuk mencapai tujuan itu, orang tualah

³ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 148

⁴ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 12-13

⁵ Suharsono, *Melejitkan IQ...*,151

⁶ http://kodepikiran.blogspot.co.id/2016/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_6.html?m=1

yang menjadi pendidik yang pertama dan utama. Menurut Ahmad Tafsir, kaidah ini ditetapkan secara kodrati. Artinya orang tua tidak dapat berbuat lain. Mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun karena mereka ditakdirkan menjadi orang tua dari anak yang dilahirkannya. Oleh karena itu, mereka harus menjadi pendidikan utama dan pertama.⁷

Lingkungan pertama dalam pendidikan islam adalah lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, orang tua menentukan pola pembinaan pertama bagi anak. Ajaran islam menekankan agar setiap manusia dapat memelihara keluarganya dari api neraka, juga termasuk menjaga anak dan harta agar tidak menjadi fitnah, yaitu dengan mendidik anak sebaik-baiknya. Pendidikan anak mutlak dilakukan oleh orang tuanya untuk menciptakan keseluruhan pribadi anak yang maksimal.⁸

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.⁹ Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk

⁷ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 82

⁸ Hasan Basri & Beni Ahmad Subaeni, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid III)* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 113

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 88-89

berbakti kepada Tuhan (Allah SWT.) sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.¹⁰

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.¹¹

Jika seorang anak sudah didik dengan baik sejak kecil, dengan lingkungan keluarga yang baik, hal itu belum cukup menjamin seorang anak akan mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi, karena dia tidak mempunyai dorongan atau motivasi dari dalam diri untuk menjalani hidup dengan lebih baik. Orang tua sudah menyuruh anaknya untuk shalat, namun jika ia tidak mempunyai keinginan atau motivasi intrinsik maka ia juga tidak akan melaksanakan perintah dari orang tuanya itu.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.¹²

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 2 Ponorogo, bahwasannya pada setiap akan memulai jam pelajaran pertama mereka selalu

¹⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 98

¹¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar ...*, 149-150

membaca Asmaul Husna dan Al-Qur'an. Selalu menundukkan kepala ataupun mencium tangannya jika ia bertemu atau berpapasan dengan pendidik atau orang yang lebih tua seperti wali murid, tukang bersih-bersih dan lain-lain. ada juga beberapa peserta didik yang jika jam pertama kosong ia sempatkan shalat dhuha di masjid sebelah madrasah. Saat waktu shalat dhuhur pun anak-anak yang shalat berjama'ah ke masjid tanpa perlu adanya paksaan. Walaupun ada beberapa anak yang tidak sesuai dengan pernyataan di atas, maksudnya tidak menundukkan kepala dan mencium tangan serta jama'ah shalat dhuhur di masjid, namun itu hanya beberapa siswa saja.¹³

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH PENDIDIKAN DALAM KELUARGA DAN MOTIVASI INTRINSIK TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS X KEAGAMAAN MAN 2 PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan lainnya maka penelitian ini difokuskan pembahasannya pada lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik serta kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah di MAN 2 PONOROGO. Subyek penelitian ini adalah peserta didik di madrasah tersebut. Objek penelitian difokuskan pada hasil atau nilai kecerdasan spiritual yang telah dilakukan setelah tes/pemberian angket kecerdasan spiritual kepada siswa.

¹³ Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 2-29 September 2017

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi internal terhadap kecerdasan spiritual kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual peserta didik kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi psikolog pendidikan serta memberi gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan agar lebih memperhatikan kecerdasan spiritual murid-muridnya agar menjadi *Insan Al-kamil*.

b. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk tindak lanjut langkah untuk merancang metode pembelajaran yang tepat untuk menjadikan murid-muridnya menjadi *Insan Al-kamil*.

c. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti mampu untuk memikirkan langkah apa yang harus ia laksanakan untuk dapat menjadikan murid-muridnya nanti menjadi manusia yang sempurna.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian kuantitatif akan disusun menjadi bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian akan dikelompokkan menjadi 5 bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan, sistematika pembahasan ini adalah:

BAB I, merupakan gambaran umum untuk memberikan pla pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, batasan

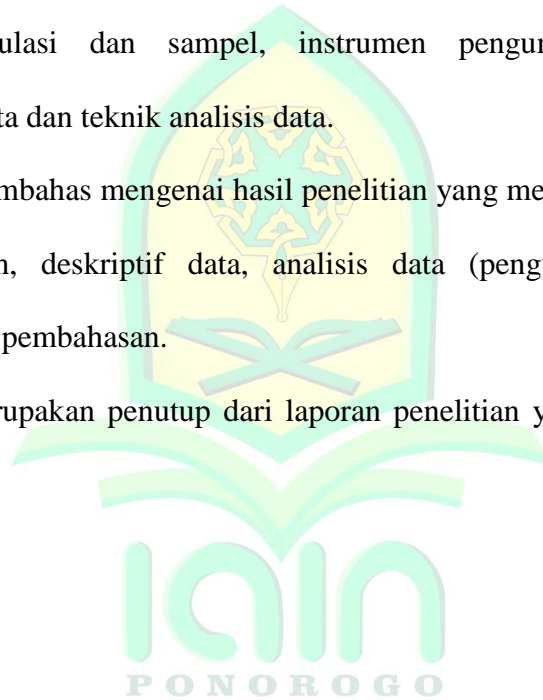
masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas mengenai telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori tentang pendidikan dalam keluarga, motivasi intrinsik dan kecerdasan spiritual, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III, membahas mengenai metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskriptif data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan variable yang diteliti diantaranya:

1. Skripsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjudul pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman oleh Jazirah Ummi Arafah. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecerdasan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. (2) Untuk mengetahui akhlak siswa SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. (3) Untuk mengetahui akhlak pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual (SQ) dengan akhlak siswa kelas XI SMA 1 Taman.¹⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

¹⁴ Jazirah Ummi Arafah, pengaruh kecerdasan spiritual (SQ) terhadap akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu (1) penelitian yang pertama menggunakan jenis penelitian regresi linier. (2) fokus penelitian pada penelitian yang pertama adalah akhlak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

2. Skripsi mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2015 yang berjudul pengaruh spiritual quotient (SQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Mtsn Kunir tahun ajaran 2014/2015 oleh M. Wildan Khoizzahro'. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh spiritual quotient (SQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kunir. (2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kunir. (3) untuk mengetahui pengaruh spiritual quotient (SQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kunir. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa secara individual dan secara bersama-sama spiritual quotient (SQ) dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian regresi berganda.

¹⁵ M. Wildan Khoizzahro', pengaruh spiritual quotient (SQ) dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII Mtsn Kunir tahun ajaran 2014/2015 (skripsi, IAIN Tulungagung, 2015)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah fokus penelitiannya yaitu prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Kunir.

3. Skripsi mahasiswa Universitas Negeri Semarang yang berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015 oleh Puput Nilam Sari. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. (2) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. (3) untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi yang terlihat dari hasil perhitungan SPSS yang menunjukkan jika $F_{hitung} (13, 595) > F_{tabel} (3,13)$ dengan pengaruh sebesar 29,5 %.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis linier berganda.

¹⁶ Puput Nilam Sari, berjudul pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi siswa kelas XII IPS MA Al-Anshor tahun pelajaran 2014/2015 (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015)

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Fokus penelitian di atas adalah pemahaman akuntansi siswa.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan dalam keluarga

a. Pengertian pendidikan dalam keluarga

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹⁷

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan karena setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, selalu diharapkan tujuan yang ingin dicapai. Bagaimanapun segala sesuatu atau usaha yang tidak mencapai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Tentang tujuan pendidikan telah

¹⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 1

dinyatakan di dalam UU Nomor 2 Tahun 1985 tentang tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁸

Pada hakikatnya, tanggung jawab pendidikan itu besar dan penting sebab pada tatanan operasionalnya, pendidikan merupakan pemberian bimbingan, pertolongan, dan bantuan dari orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab atas pendidikan kepada anak yang belum dewasa secara rohaniyah dan jasmaniyahnya. Tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab atas semua sikap dari tingkah lakunya kepada diri sendiri, masyarakat dan kepada Allah SWT. Dalam hal ini penanggung jawab pendidikan adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Seluruh manusia bertanggung jawab untuk mendidik dirinya sendiri
- 2) Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orangtuanya apakah anak dimajusikan, dinasranikan atau tetap dalam

¹⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, 10-11

¹⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan...*, 80-81

kefitrahannya, yaitu menjadi manusia yang muslim dan berserah diri kepada Allah SWT.

- 3) Pendidikan adalah tanggung jawab pemerintah karena memperoleh pendidikan merupakan hak rakyat yang dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945. Pemerintah atau negara berkewajiban meringankan biaya pendidikan agar semua masyarakat dapat menjangkau pendidikan dengan biaya yang murah
- 4) Pendidikan merupakan kewajiban para guru di sekolah
- 5) Pendidikan merupakan kewajiban seluruh anggota masyarakat
- 6) Semua warga masyarakat berkewajiban mendukung wajib Belajar Sembilan Tahun.

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. William J. Goode mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memerhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperlihatkan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani.²⁰

Keluarga dalam pandangan antropologi adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal dan ditandai oleh kerja sama ekonomi, berkembang,

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 49

mendidik, melindungi, merawat dan sebagainya.²¹ Sedangkan dalam ilmu sosiologi keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ibu, ayah dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat.²²

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan ibu sebagai pendidiknya dan anak sebagai si terdidiknya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.²³ Dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak dalam keluarga.²⁴ Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembentukan kepribadian anak bermula

²¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 226

²² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 177

²³ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, 50.

²⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan ...*, 96-97

dari lingkungan keluarga. Salah satu bentuk tanggung jawab orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah dengan mendidik anak-anaknya.²⁵

Lingkungan keluarga terdiri atas aya, ibu, anak-anak dan saudara kandung, kerabat dekat yang serumah dan termasuk pembantu rumah tangga. Mereka semua harus berfungsi sebagai pendidik yang patut diteladani oleh anak-anak dalam usia perkembangan mental spiritualnya. Demikian juga, berkaitan dengan proses pendewasaan berpikir dan bertindak dalam realitas kehidupan sehari-hari. Orang tua dan anggota keluarga yang serumah sebagai pendidik, sedangkan pendidik adalah seseorang yang didengar perkataannya, dilihat, ditiru perilakunya oleh anak-anaknya.²⁶

Sebagai pendidik anak-anaknya, ayah dan ibu mempunyai kewajiban dan memiliki bentuk yang berbeda karena keduanya berbeda kodrat. Ayah berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya melalui pemanfaatan karunia Allah SWT di muka bumi. Dan selanjutnya dinafkahkan kepada anak istrinya. Kewajiban ibu adalah menjaga, memelihara, dan mengelola keluarga di rumah suaminya, terlebih lagi mendidik dan merawat anaknya.

Anak merupakan amanat Allah SWT bagi kedua orang tuanya. Ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila ia sejak kecil

²⁵ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 55

²⁶ Hasan Basri & Beni Ahmad Subaeni, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 114.

dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan kontinu, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya, apabila ia dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula dan menjadikan ia celaka dan rusak. Oleh karena itu, dalam keluarga perlu dibentuk lembaga pendidikan, walaupun dalam format yang paling sederhana, karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama.²⁷

Anak mengisap norma-norma pada anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun kakak-kakaknya. Suasana keagamaan dalam keluarga akan berakibat anak tersebut berjiwa agama. Kebiasaan orang tua dan kakak-kakaknya berbuat susila, akan membentuk kepribadian yang susila pula pada anak. Pembentukan kebiasaan yang demikian ini menunjukkan bahwa keluarga berperan penting, karena kebiasaan dari kecil itu akan diperbuatnya di masa dewasa tanpa rasa berat. Peniruan secara sadar ataupun lebih-lebih lagi secara tidak sadar oleh anak terhadap kebiasaan keluarga akan terjadi setiap saat.²⁸

b. Hal-hal yang dilakukan anggota keluarga sebagai pendidik

Hal-hal yang dilakukan anggota keluarga sebagai pendidik yaitu:²⁹

- 1) Mengajarkan aspek-aspek yang berkaitan dengan keberimanan kepada Allah dan tata cara beramal saleh.

²⁷ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan...*, 226

²⁸ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan...*, 178

²⁹ Hasan Basri & Beni Ahmad Subaeni, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 114-115

- 2) Menjalankan ibadah dengan taat
- 3) Ikhlas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai orang tua atau orang yang dituakan dalam keluarga
- 4) Memberi contoh keteladanan
- 5) Tegak dan berwibawa dalam menghadapi masalah yang dialami anak-anak dan bijak dalam mengambil keputusan
- 6) Berbicara dengan bahasa yang santun
- 7) Mendengarkan pendapat anak-anaknya
- 8) Mengerahkan dan mengembangkan minat serta bakat anak-anaknya
- 9) Berpakaian yang rapi dan sopan agar ditiru oleh anak-anaknya
- 10) Menghargai waktu, jujur, sederhana dan hemat
- 11) Tidak sewenang-wenang atau pemarah dan tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, berlaku adil dan apa adanya
- 12) Senantiasa memberikan peluang dan kesempatan kepada anak-anaknya untuk mengajukan berbagai pendapat
- 13) Sabar dalam menghadapi kenakalan anak didiknya
- 14) Memahami perkembangan mentalitas atau emosionalitas anak-anaknya.

c. Tujuan pendidikan dalam keluarga

Keluarga sebagai pendidikan yang pertama sangat berpengaruh dalam membentuk pola kepribadian anak. Di dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Pendidikan keluarga memberikan

pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, kepercayaan, nilai-nilai moral, norma sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak.

Allah SWT. pun telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dan bertanggung jawab dalam didikannya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ - ٦

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia Perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*(QS. Al-Tahrim:6)³⁰

Ayat di atas mengindikasikan bahwa orang tua yang beriman hendaknya menjaga diri dan keluarganya (istri dan anak-anaknya) dari api neraka. Maksudnya adalah agar para orang tua menyiapkan diri dan anak-anaknya serta mengingatkan mereka juga kerabat terdekat untuk selalu menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Dengan menjalankan perintahNya serta menjauhi laranganNya, tentu akan menjauhkan para orang tua dan anak-anak yang beriman dari ancaman api neraka.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Mikhradj Khazanah Ilmu, 2010), 560

Dari uraian di atas, tujuan pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut:³¹

1) Memelihara keluarga dari api neraka

Allah SWT berfirman dalam QS Al-Tahrim ayat 6 yang artinya *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”*. Peliharalah dirimu di sini tentulah ditujukan kepada orang tua khususnya ayah sebagai pemimpin dalam keluarga dan ibu serta anak-anak sebagai anggota keluarganya.

2) Beribadah kepada Allah SWT.

Manusia diciptakan memang untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dalam perintah Allah dalam kitabNya yang menganjurkan agar manusia beribadah kepada Allah SWT dalam QS Al-Dzariat ayat 56. Kewajiban beribadah kepada Allah juga terdapat dalam QS Al-An'am ayat 162 menyatakan bahwa *Sesungguhnya shalatku, hidup dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan sekalian alam.*

3) Membentuk akhlak mulia

Pendidikan dalam keluarga tentunya menerapkan nilai-nilai atau keyakinan seperti juga yang ditunjukkan dalam QS Al-Luqman ayat 12-19, yaitu agar menjadi manusia yang selalu bersyukur kepada Allah; tidak mempersekutukan Allah (keimanan); berbuat baik kepada

³¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, 51

kedua orang tua; mendirikan shalat (ibadah); tidak sombong; sederhana dalam berjalan dan lunakkan suara (akhlak/kepribadian).

4) Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial dan profesi

Kuat secara individu ditandai dengan tumbuhnya kompetensi yang berhubungan dengan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kuat secara sosial berarti individu terbentuk untuk mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat. Kuat secara profesional bertujuan agar individu mampu hidup dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan uraian tentang tujuan pendidikan islam dalam keluarga di atas, maka orang tua sebagai pendidik pertama dan utama berkewajiban menanamkan pendidikan keimanan (tauhid) terhadap anak-anaknya dalam keluarga. Pendidikan keimanan yang ditanamkan dari awal akan dapat membentengi anak dalam perkembangan sosialnya dari pengaruh lingkungan sekitar. Terlebih di dalam pengaruh globalisasi dan gaya kehidupan yang hedonis. Jika anak-anak tidak dibekali nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sejak dini, mereka akan terjerumus dalam kehidupan yang membawa pada kehancuran.

Dengan demikian, apabila seorang pekerja memiliki akhlak yang baik tentu akan mencegah orang tersebut berlaku curang (korupsi atau kolusi). Keberhasilan anak menjadi manusia yang manusiawi tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua

membimbing mereka. Seberapa banyakkah keyakinan (nilai-nilai agama) yang telah ditanamkan pada anak-anaknya. Oleh karena itu, setiap orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup. Minimal untuk dapat mendidik anak-anaknya agar menjadi manusia yang berakhlak baik, berilmu, dan memiliki keterampilan untuk dapat bertahan hidup.³²

d. Sumbangan keluarga bagi pendidikan

Sumbangan keluarga bagi pendidikan anak adalah:³³

- 1) Cara orang tua melatih anak untuk menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi.
- 2) Sikap orang tua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.

Adanya kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tapi telah didasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman yang cenderung selalu berubah.

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, 52.

³³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...*, 88-89

Dengan demikian terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap anak bagi seorang anak, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri. Keluarga juga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan (Allah SWT.) sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.³⁴

2. Motivasi intrinsik

a. Pengertian motivasi intrinsik

Motivasi berasal dari kata latin *motivus* yang dalam bahasa inggris disebut *motivation*, merupakan bentukan dari kata dasar *motive* (Indonesia: motif), maknanya adalah dorongan, alasan atau keinginan untuk melaksanakan sesuatu.³⁵ Motif menurut M. Ngalim Purwanto ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifits tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁶ Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat

³⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan ...*, 98

³⁵ Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 271

³⁶ Muhammad fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 140

diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.³⁷

Motif dapat dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, dan sebagainya; (2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Jadi motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain; (3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan TuhanNya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.³⁸

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri

³⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 3

³⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, 3

seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹

- 1) Menurut Moh. Uzer Usman motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.
- 2) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan
- 3) Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah mengemukakan bahwa motivasi adalah variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasara.
- 4) Tabrani Rusyan berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Dari definisi-definisi di atas dapat dikatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi merupakan dorongan yang datang dari dalam dirinya untuk mendapatkan kepuasan yang diinginkan, serta

³⁹ Syaiful Bhri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148.

mengembangkan kemampuan dan keahlian guna menunjang profesinya yang dapat meningkatkan prestasi dan profesinya.⁴⁰

b. Macam-macam motivasi

Motivasi memiliki beberapa pembagian. Jika dilihat dari dasar pembedanya, dikenal adanya motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dimiliki manusia merupakan bawaan sejak lahir. Contohnya dorongan untuk makan dan minum serta dorongan seksual. Motivasi yang kedua adalah motivasi yang dipelajari atau disebut juga motivasi afilatif atau motivasi objektif, yang terbentuk sebagai prasyarat manusia sebagai makhluk sosial karena manusia memerlukan kelengkapan atau kecakapan tertentu dalam berhubungan dengan manusia lain atau dengan hal-hal yang berada di luar diri individu.

Pembagian lainnya adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri atau batin manusia yang muncul sebagai akibat adanya tiga faktor, yaitu kebutuhan, pengetahuan, aspirasi atau cita-cita. Motivasi ekstrinsik datang dari luar diri individu sebagai akibat adanya faktor-faktor persaingan atau kompetisi, serta faktor imbalan yang bisa berupa hadiah atau ganjaran yang baik atau bisa juga berupa hukuman atau sanksi.⁴¹ Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik

⁴⁰ Muhammad fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran ...*, 140-142

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, 272

dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya.⁴²

Menurut Prof. Baharuddin, ada tiga jenis motivasi, yaitu:⁴³

- 1) Motivasi jismiah yaitu motivasi yang timbul untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik-biologis.

–اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَامَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ – ٧٩

Artinya: “Allahlah menjadikan hewan ternak untukmu, sebagian untuk kamu kendarai dan sebagian lagi kamu makan.” (Q.S. Al-Ghafir : 79)⁴⁴

- 2) Motivasi nafsiah yaitu motivasi untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat psikologis, seperti rasa aman, keintiman seksual, penghargaan diri, rasa ingin tahu, rasa memiliki dan rasa cinta. Motivasi nafsiah sekarang dikenal dengan istilah hak asasi manusia. Ayat yang menunjukkan bahwa motivasi jenis ini didorong dan diakui dalam islam, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ – ١٣

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah Menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami Jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* ..., 149-150

⁴³ Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan*..., 275-279

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an*..., 476

ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.” (Q.S. Al-Hujurat: 13)⁴⁵

- 3) Motivasi ruhaniyah yaitu motivasi untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual, seperti aktualisasi diri dan agama.

–قُلْ لَوْ كَانَ مَعَهُ آلِهَةٌ كَمَا يُقُولُونَ إِذَا لَابْتَغَوْا إِلَىٰ ذِي الْعَرْشِ سَبِيلًا – ٤٢

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Jika ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai Arasy.” (Q.S. Al-Isra’: 42)⁴⁶

Tampaknya, yang dimaksud di sini adalah motivasi manusia untuk memuaskan kebutuhan akan adanya Tuhan atau kebutuhan dalam mempertuhankan “Tuhan”, kebutuhan untuk menyembah sesuatu yang dipertuhankan. M. Quraish Shihab menyebutnya “insting keberagaman. Dalam bahasa yang lebih umum, Maslow menyebut ini sebagai meta-motivasi, yaitu kebutuhan mewujudkan potensi lahir batin manusia. Aplikasinya dalam psikologi islam, menurut Baharuddin adalah ibadah. Sebagai contoh, Allah memerintahkan shalat agar potensi *al-qudds* (suci) berkembang.

c. Fungsi motivasi

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan memengaruhi serta menguiah kelakuan. Jadi fungsi motivasi itu meliputi:⁴⁷

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an...*, 517

⁴⁶ *Ibid.*, 286

⁴⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 161

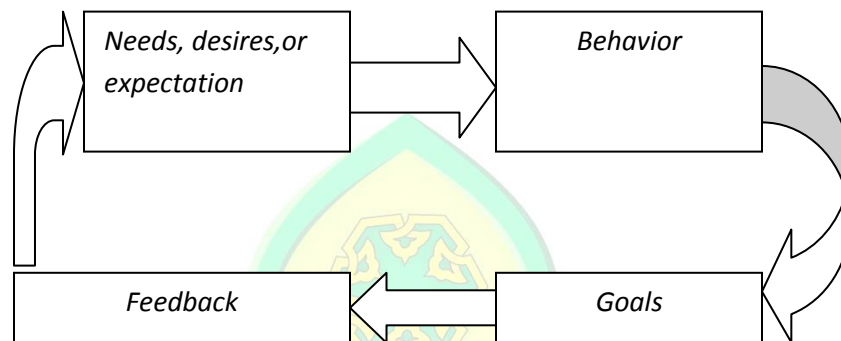
- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, seperti beribadah kepada Allah SWT.. Tanpa motivasi maka tidak akan muncul sesuatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Contohnya, shalat. Jika seseorang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya, maka ia tidak akan melaksanakan shalat atau ibadah lainnya.

d. Teori motivasi

Banyak teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (*need*). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Perilaku hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Dengan kata lain, perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai

macam kebutuhan seperti, keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.⁴⁸

Proses interaksi ini disebut sebagai produk motivasi dasar yang dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut.



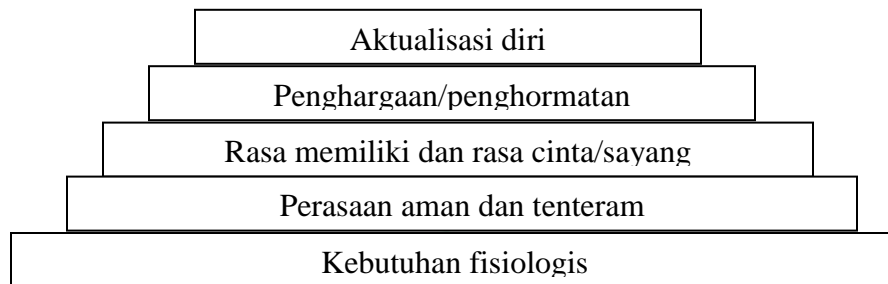
Gambar 2.1 proses motivasi dasar

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan.

Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori

⁴⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*,5

ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang digambarkan secara hierarkis sebagai berikut.⁴⁹



Gambar 2.2 hierarki kebutuhan Maslow

Dalam piramida tersebut, Maslow memaparkan bahwa kebutuhan paling mendasar manusia adalah kebutuhan fisiologis seperti bernafas, makan, minum, seks, tidur, pemeliharaan stabilitas keseimbangan fisik dan buang air, yang apabila salah satu di antaranya tidak terpenuhi akan menghasilkan ketidakseimbangan dalam berpikir dan bertindak laku, bahkan dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa sakit.

Kebutuhan pada tahapan kedua adalah kebutuhan akan keamanan hidup yang mencakup keamanan fisik, pekerjaan, sumber daya (yang dimiliki), moralitas, keluarga, kesehatan dan kekayaan. Pada tahapan berikutnya, muncul kebutuhan akan rasa cinta kasih dan rasa memiliki, meliputi kelompok sosial yang kecil, seperti persahabatan, keluarga dan hubungan seks dengan pasangan, ataupun dari kelompok yang lebih besar, seperti organisasi profesional dan kemasyarakatan, bahkan agama.

⁴⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*,5-6

Tahapan keempat merupakan kebutuhan akan penghargaan yang termanifestasikan dalam perasaan kemampuan atau prestasinya yang dihargai, rasa percaya diri, sikap penghormatan dari dan kepada pihak lain. dan kemudian pada tahapan puncak, manusia memiliki keinginan dalam pemenuhan kebutuhan akan aktualisasi diri dalam bentuk merealisasikan semua kemampuan dan potensi diri yang dimiliki untuk melakukan proses kreatif dalam meraih prestasi yang lebih baik dalam hidupnya. Ini mencakup pencapaian dalam aspek-aspek moralitas, kreativitas, spontanitas, pemecahan masalah, objektivitas dan penerimaan fakta.⁵⁰

Konsep motivasi intrinsik mengidentifikasi tingkah laku seseorang yang merasa senang terhadap sesuatu, apabila ia menyenangi kegiatan itu, maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. jika seseorang menghadapi tantangan, dan ia merasa yakin dirinya mampu, maka biasanya orang tersebut akan mencoba melakukan kegiatan tersebut. pengaturan diri merupakan bentuk tertinggi penggunaan kognisi. Sehingga motivasi dapat diartikan sebagai dorongan rasa ingin tahu yang menyebabkan seseorang untuk memenuhi kemauan atau keinginannya.⁵¹

Dalam kajian psikologi islam dari Prof. Baharudin, manusia memiliki enam susunan dimensi jiwa yang urutannya dari yang tertinggi pada yang

⁵⁰ Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan...*, 274-275

⁵¹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, 7-8

terendah secara berturut-turut yaitu *al-fitrah*, *ar-ruh*, *al-qalb*, *al-'aql*, *an-nafsu* dan *al-jism*. Jika dibandingkan dengan hierarki piramida Maslow, kebutuhan-kebutuhan dasar dari dimensi-dimensi tersebut meliputi kebutuhan *jismiah* (sama dengan kebutuhan fisiologis dari Maslow), kebutuhan *nafsiyah* yang mencakup kebutuhan akan rasa aman dan kebutuhan seksual pada dimensi jiwa *an-nafsu*, kebutuhan penghargaan diri pada dimensi *al-aql*, dan kebutuhan cinta dan kasih sayang pada dimensi *al-qalb* (gabungan dari kebutuhan kedua, ketiga dan keempat dalam piramida Maslow).⁵²

Berdasarkan teori-teori motivasi yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan, motivasi merupakan dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya dengan sasaran sebagai berikut:⁵³

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi. Dengan adanya motivasi, maka seseorang akan terdorong untuk melaksanakan ibadah untuk memenuhi kebutuhannya;

⁵² Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan...*, 275

⁵³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, 8-9

- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan terdorongnya seseorang untuk beribadah yaitu agar tujuannya tercapai yaitu masuk surga dan mendapat ridlo Allah;
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang mempunyai indikator sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan ibadah
 - 2) Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan ibadah
 - 3) Adanya harapan dan cita-cita
 - 4) Penghargaan dan penghormatan atas diri
 - 5) Adanya lingkungan yang baik
 - 6) Adanya kegiatan yang menarik.
- e. Aplikasi motivasi dalam pendidikan

Secara umum, pendidikan bertujuan mengembangkan tugas fungsi dasar dalam diri manusia, yaitu fungsi kognitif, fungsi afektif dan fungsi psikomotorik. Fungsi kognitif mencakup kemampuan mengetahui, menganalisis, menerapkan dan mengevaluasi. Fungsi afektif meliputi kemampuan menerima, menanggapi, menghargai, membentuk dan berkepribadian. Fungsi psikomotorik berkaitan dengan kegiatan fisik, penguasaan tubuh dan gerak, seperti berjalan, berlari dan melompat.

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*,9-10

1) Fungsi kognitif

Dalam aplikasi yang lebih luas, fungsi kognitif meliputi wilayah kesadaran, pemikiran, pengetahuan, penafsiran, pemahaman, gagasan dan kecerdasan. Jika dihubungkan dengan enam dimensi psikis manusia yang meliputi *al-jism*, *an-nafsu*, *al-'aql*, *ar-ruh*, dan *al-fitrah*, ditemukan tiga struktur fungsi kognitif yaitu fungsi kognitif *ruhaniyah*, kognitif *nafsiyah* dan kognitif *jismiah*.

Fungsi kognitif *ruhaniyah* ada yang bersumber dari dimensi *al-fitrah* seperti pengenalan, kesadaran dan pengetahuan yang bersifat transedental dan eskatologis, yaitu pengetahuan atau kesadaran tentang keagamaan dan keimanan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ٥

Artinya: :*Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami mohon pertolongan.*” (Q.S. Al-Fatihah: 5)⁵⁵

Ada pula fungsi kognitif *ruhaniyah* yang bersumber dari dimensi *ar-ruh* yang menghasilkan pengenalan, pengetahuan dan kesadaran spiritual yang tidak dapat dikonsepsikan yang menjelma dalam bentuk kebijaksanaan dan sifat-sifat manusiawi.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ

الْمُحْسِنِينَ - ١٣٤

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an...*,1

Artinya: “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah Mencintai orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. al-Imran: 134)⁵⁶

Hanya manusia yang telah memiliki kesadaran spiritual yang secara sadar mampu memotivasi dirinya untuk melaksanakan sifat-sifat kebaikan manusia seperti yang dicontohkan dalam ayat di atas.

Fungsi kognitif *nafsiah* juga mencakup kognitif *qalbiyah*, yang antara lain mencakup penghayatan, pemahaman dan pencarian makna yang menjelma dalam bentuk pengenalan benar-salah, baik-buruk, tindakan yang harus dilakukan, tindakan yang harus dihindari yang pada akhirnya mengantarkan manusia pada kemampuan bersikap dan mengelola kesabaran. Fungsi kognitif *qalbiyah* inilah yang dikenal dengan terma kecerdasan emosional. Ini sejalan dengan ayat berikut:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ - ٤٥

Artinya: “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.” (Q.S. Al-Baqarah: 45)⁵⁷

Fungsi kognitif *nafsiah* pun mencakup kognitif *'aqliyah*, yaitu kemampuan memperoleh pengetahuan melalui daya-daya akal, tempat manusia bisa mengolah informasi untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Kemampuan tersebut meliputi berpikir (*tafakkur*),

⁵⁶ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an*...,67

⁵⁷ *Ibid.*,7

mencari makna di balik teks atau realitas (*tadabbur*), merenung (*ta'ammul*), memerhatikan dengan cermat (*istibsar*), observasi atau eksperimen (*nazar*) sehingga menghasilkan:

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ

-أُولُوا الْأَبَابِ - ١٨

Artinya: “(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah Diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat.” (Q.S. Az-Zumar: 18)⁵⁸

Bagian terakhir dari fungsi kognitif *nafsiah* adalah kognitif *naluriah*, yaitu berkaitan dengan pancaindra. Bagian ini pun dipaparkan dalam Al-Qur'an dengan tujuan memotivasi manusia agar memanfaatkannya untuk kebaikan. Allah berfirman:

-يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ أَلْسِنَتُهُمْ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٢٤

Artinya: “pada hari, (ketika) lidah, tangan, dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.” (Q.S. An-Nur: 24)⁵⁹

2) Fungsi afektif

Fungsi afektif merupakan akumulasi dari pengalaman emosional yang berfungsi melakukan pertimbangan dan penilaian dalam menentukan sikap terhadap sesuatu. Fungsi ini dibagi menjadi 3 yaitu:

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an...*,460

⁵⁹ *Ibid.*,354

- a) Fungsi afektif ruhaniah berfungsi menentukan sikap berdasarkan pertimbangan keyakinan spiritual dan keyakinan agama. Dalam islam, pertimbangan didasarkan pada prinsip dan aturan yang ditetapkan agama yang termanifestasikan dalam sikap ihsan, yaitu manusia berbuat dan bertingkah laku baik karena ia menyadari bahwa Allah SWT. selalu mengawasinya. Sikap ihsan pada hakikatnya adalah kemampuan melibatkan dan merasakan kehadiran Allah dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang disebutkan ayat berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمُ مَا تُوسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

١٦-

Artinya: “Dan sungguh, Kami telah Menciptakan manusia dan Mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya.” (Q.S. Al-Qaf: 16)⁶⁰

- b) Fungsi afektif *nafsiah* terbagi pada afektif ‘*aqliah*, afektif *qalbiah* dan afektif naluriah yang ketigaya secara prinsip kurang lebih sama. Fungsi afektif *nafsiah* ‘*aqliah* adalah penentuan sikap berdasarkan pertimbangan yang logis dan rasional. Fungsi afektif *nafsiah qalbiah* adalah penentuan sikap berdasarkan pertimbangan baik dan buruk, sedangkan fungsi afektif *nafsiah naluriah* adalah

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an*...,519

penentuan sikap berdasarkan untung rugi yang didasarkan pada pertimbangan logis, etik dan manfaat.

c) Fungsi afektif *jismiah* adalah penentuan sikap berdasarkan kepentingan kebutuhan fisik-biologis. Islam mengajarkan kepada kita untuk berhati-hati dalam menggunakan pancaindra yang selayaknya hanya dimanfaatkan pada hal-hal yang diridloi Allah SWT.

3) Fungsi psikomotorik

Fungsi psikomotorik dalam telaah Prof. Baharuddin dinamai fungsi amalan. Menurutnya, fungsi psikomotorik cenderung pada tingkah laku mekanistik yang dilaksanakan tanpa melalui proses pengayatan dan kesadaran, sedangkan fungsi amalan dapat mencakup tingkah laku humanistik.

Motivasi dalam pendidikan bertujuan mengembangkan kreatifitas manusia sehingga memiliki sejumlah kualitas yang membuatnya mampu menghasilkan gerakan atau perubahan atau karya yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Kualitas tersebut mencakup kemampuan berdisiplin dan menghargai waktu. Perintah dan penentuan waktu shalat dan ibadah lain merupakan latihan dasar yang sangat penting untuk menghasilkan manusia yang mampu menghargai dan berdisiplin dengan waktu. Ayat Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut sebagai berikut:

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُونَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ -١٧- وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ -١٨-

Artinya: “Maka bertasbihlah kepada Allah pada petang hari dan pada pagi hari (waktu subuh) dan segala puji bagi-Nya baik di langit, di bumi, pada malam hari dan pada waktu zuhur.” (Q.S. Ar-rum: 17-18)⁶¹

Inti keseluruhan pengembangan kualitas yang diperlukan dalam menanamkan dan menggerakkan motivasi adalah menjadikan umat muslim benar-benar menjadi muslim (orang yang berserah diri).⁶²

3. Kecerdasan spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* merupakan landasan yang sangat diperlukan untuk menfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara optimal. Menurut Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual sebagai puncak kecerdasan.

Kecerdasan spiritual (SQ) yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah

⁶¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an...*,406

⁶² Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan...*,280-291

landasan yang diperlukan untuk menfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang.⁶³

Kecerdasan manusia sangat tergantung pada kemampuannya mengaktualkan intelegensi spritual . itulah maka ketika seseorang yang telah selesai membaca ribuan buku, akan tetapi tidak peduli terhadap pena Allah, seperti alam itu sendiri, fenomena sosial, suasana batin, dianggap Al-Qur'an dianggap sebagai kaum ahli kitab atau lebih buruk lagi, maka itu seperti keledai yang terbebani oleh kitab. Sebaliknya oran cerdas adalah mereka yang mampu mengapresiasi kehidupan itu sendiri, serta mencari tahu dan jawaban atas berbagai persoalan kehidupan. Mereka inilah orang-orang yang berhasil mengaktualkan intelegensi spiritualnya secara optimal.⁶⁴

Pengertian kecerdasan spiritual menurut para tokoh:⁶⁵

- 1) Sinetar menafsirkan kecerdasan spiritual sebagai pemikiran yang terilhami. Selanjutnya dikatakan kecerdasan spiritual adalah cahaya, ciuman kehidupan yang membangunkan keindahan tidur kita, membangunkan orang-orang dari segala usia dan situasi.

⁶³ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual ...*, 4

⁶⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 148

⁶⁵ Abd. Kadim Masaong & Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)* (Bandung: Alfabeta, 2011), 104

- 2) Khavari menyatakan kecerdasan spiritual merupakan pikiran, dorongan dan efektivitas yang mendapat inspirasi penghayatan ketuhanan yang kita menjadi bagian di dalamnya.
- 3) Bowell mengemukakan kecerdasan spiritual sebagai kualitas terdalam, kehadiran, pelepasan, yang mistis, yang lebih tinggi, asal mula, ranah maya, yang ada sebelum proses melingkupinya dengan pikiran dan zat. Itulah tingkat yang hanya dapat dicita-citakan, tetapi tak dapat kita miliki atau langgar.
- 4) Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.
- 5) Suharsono mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang menghasilkan karya kreatif dalam berbagai kehidupan, karena upaya manusia yang suci bertemu dengan inspirasi Ilahi.⁶⁶

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kemampuan internal bawaan otak dan jiwa manusia., yang sumber terdalamnya adalah inti alam semesta sendiri. SQ adalah fasilitas yang berkembang selama jutaan tahun, yang memungkinkan otak untuk menemukan dan menggunakan makna dalam

⁶⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (jakarta: Kalam Mulia, 2006),106

memecahkan persoalan. Kini kita harus memanfaatkan SQ bawaan kita untuk menemukan jalan-jalan baru dan menemukan beberapa ekspresi makna yang baru, yaitu sesuatu yang menyentuh dan membimbing kita dari dalam.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita secara utuh. SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. Ia tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri.⁶⁷

Orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain. motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu juga sangat khas, yakni pengetahuan dan kebenaran. Itulah maka sebagaimana dapat disimak dari sejarah hidup para nabi dan biografi orang-orang cerdas dan kreatif, biasanya memiliki kepedulian terhadap sesama, memiliki integritas moral yang tinggi, shaleh dan tentu juga integritas spiritual.

⁶⁷ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, 8-9

Para nabi adalah orang-orang cerdas, yang dibimbing oleh Allah SWT dengan wahyu dan inspirasi yang diberika kepadanya. Para nabi tersebut juga dikenal memiliki sifat-sifat yang lazim dikenal dengan sidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabigh (menyampaikan) dan fathonah (cerdas). Meskipun dengan kadar yang berbeda dan lebih sedikit, orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga memiliki dan mewarisi sifat-sifat tersebut.⁶⁸

Kecerdasan spiritual (SQ) memberi kita kemampuan untuk membedakan. SQ memberi kita rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta serta kemampuan setara untuk melihat kapan cinta dan pemahaman sampai pada batasnya. Kita menggunakan SQ untuk bergulat dengan ihwal baik dan jahat, serta untuk membayangkan kemungkinan yang belum terwujud untuk bermimpi, bercita-cita, dan mengangkat diri kita dari kerendahan.

Perbedaan penting antara SQ dengan EQ terletak pada daya ubahnya. Sebagaimana dijelaskan oleh Daniel Goleman, kecerdasan emosional memungkinkan untuk memutuskan dalam situasi apa kita berada lalu bersikap secara tepat di dalamnya. Ini berarti bekerja di dalam batasa sistuasi dan membiarkan situasi tersebut mengarahkan kita. Akan tetapi kecerdasan spiritual memungkinkan kita bertanya apakah kita memang

⁶⁸ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS...*, 151.

ingin berada pada situasi tersebut. apakah kita lebih suka mengubah situasi tersebut, memperbaikinya?, ini berarti bekerja dengan batasan situasi kita, yang memungkinkan kita untuk mengarahkan situasi tersebut.⁶⁹

Secara umum, kita dapat meningkatkan SQ kita dengan kecenderungan kita untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri dan lebih pemberani.

b. Ciri-ciri kecerdasan spiritual

Ciri-ciri kecerdasan spiritual menurut Khavari terdiri dari tiga aspek yaitu:⁷⁰

- 1) Kecerdasan spiritual dipandang dari sudut spiritual keagamaan yang mencakup: frekuensi doa, makhluk spiritual, kecintaan pada Tuhan Yang Maha Esa yang bersemayam dalam hati, dan rasa syukur kehadiranNya.
- 2) Kecerdasan spiritual dipandang dari segi relasi sosial-keagamaan sebagai konsekuensi logis relasi spiritual keagamaan. Artinya kecerdasan spiritual harus merefleksikan pada sikap-sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial, yaitu ikatan

⁶⁹ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, 5

⁷⁰ Abd. Kadim Masaong & Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence...*,

kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain, peka terhadap binatang-binatang dan sikap dermawan.

- 3) Kecerdasan spiritual dipandang dari sudut etika sosial yang dapat menggambarkan tingkat etika sosial seseorang sebagai cermin kadar kualitas kecerdasan spiritual yaitu: ketaatan kita pada etika dan moral, kejujuran, amanah dan dapat dipercaya, sikap sopan, toleran dan anti kekerasan.

Menurut Zohar dan Marshall ciri-ciri dari SQ yang telah berkembang baik mencakup hal-hal berikut:⁷¹

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal.
- 8) Kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Seseorang yang tinggi SQ nya cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk

⁷¹ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, 14

membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.

Sedangkan menurut Ramayulis dalam bukunya *Ilmu pendidikan Islam*, ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu:⁷²

1) Bersikap asertif

Bila seseorang mempunyai kedalaman pemahaman tentang sifat ke Maha Esaan Tuhan, seseorang tidak mudah tertekan oleh tekanan-tekanan duniawi, seseorang tidak takut ketika berhadapan dengan seorang profesor dan tidak gemetar ketika berhadapan dengan atasan, karena mereka semua hanya relatif lebih baik dari suatu sisi, karena kelebihan mereka tidak langgeng dan karena masih ada yang Maha Kuat, Maha Kaya, Maha berilmu dan Maha Berkuasa. Dengan kesadaran tersebut maka seseorang akan bersifat asertif ketika berhadapan dengan siapa saja.

2) Berusaha mengadakan inovasi

Kecerdasan spiritual juga mendorong untuk selalu mencari inovasi-inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari apa saat ini dicapai oleh manusia. Seseorang menyadari masih sangat banyak ruang untuk peningkatan kualitas hidup manusia. Masih banyak fakta-fakta dan sumber daya semesta yang belum tergali dan terolah oleh manusia.

⁷² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, 107

3) Berpikir lateral

Kecerdasan spiritual akan mendorong untuk berpikir lateral yakni pada sifat keunggulan yang dimiliki manusia, maka ada sifat Maha bila otak kita berpikir tentang rasionalitas, maka ada yang Maha Pencipta, Maha Menentukan, dan Maha Pemelihara. Bila otak kanan berpikir tentang emosional, maka ada yang Maha Penyayang, Maha Pemaaf dan Maha Pembalas yang mempunyai emosi jauh dari jangkauan nilai-nilai emosi manusia.

Sehingga bila seseorang mau merenung tentang makna kehidupan, maka di sana selalu ada nilai Maha. Sekali berpikir tentang Maha, maka seluruh bagian otak akan merasa tersentuh, seluruh bagian kalbu akan bergetar dan semua bagian otak-kalbu siap berkontribusi dalam berpikir. Dengan kesiapan seluruh bagian otak dan kalbu, maka kecerdasan spiritual merupakan pangkat dan melandasi kecerdasan-kecerdasan lainnya.⁷³

c. Fungsi kecerdasan spiritual

Kita menggunakan SQ untuk:⁷⁴

- 1) Menjadikan kita manusia seperti adanya sekarang dan memberi kita potensi untuk tumbuh dan berkembang.

⁷³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, 107

⁷⁴ Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual...*, 12-13

- 2) Menjadi kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas atau spontan secara kreatif.
- 3) Menghadapi masalah eksistensial, yaitu saat kita merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadara bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya.
- 4) Sebagai pedoman saat kita berada pada masalah-masalah yang tidak diharapkan dan dikenal serta diluar aturan-aturan yang diberikan, melampaui pengalaman masa lalu dan melampaui sesuatu yang dapat kita hadapi. Dengan SQ suara hati kita akan menuntun ke jalan yang benar.
- 5) Menjadi lebih cerdas secara spiritual dan bergama. Seseorang yang memiliki SQ tinggi menjalankan agama tertentu dengan tidak fanatik, jahat atau prasangka.
- 6) Menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri dan orang lain.
- 7) Mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.
- 8) Kita dapat menggunakan SQ kita untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati dan asal-usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.

d. Mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ)

Danah Zohar dan Marshall mengemukakan enam jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ). Keenam jalan ini bisa diterapkan di dalam keluarga, yaitu:⁷⁵

- 1) Melalui jalan tugas, yakni anak dilatih melakukan tugas-tugas hariannya dengan dorongan motivasi dari dalam. Artinya, anak melakukan setiap aktivitasnya dengan perasaan senang, bukan karena terpaksa atau karena tekanan orang tua. Biasanya anak akan melakukan tugas-tugasnya dengan penuh semangat apabila dia tahu manfaat baginya. Untuk itu orang tua perlu memberi motivasi, membuka wawasan sehingga setiap tindakan anak-anak tersebut secara bertahap dimotivasi dari dalam.

Kebebasan berfikir yang efektif dan positif akan berkembang dalam diri anak yang merencanakan, memulai, dan menentukan sendiri arah permainannya. Berhubungan dengan hal itu, sifat-sifat orang tua yang sangat mengekang atau mengendalikan anak secara posesif akan menghambat perkembangan kecerdasan spiritual (SQ) anak dalam keluarga.

- 2) Melalui jalan pengasuhan orang tua yang penuh kasih sayang, saling pengertian cinta dan penghargaan. Anak tidak perlu dimanjakan karena akan mengembangkan dalam diri anak sifat mementingkan

⁷⁵ Monty P. Santiadarma & Fidelis E. Waruwu, *mendidik kecerdasan...*, 49-50

diri sendiri dan mengabaikan orang lain. pengasuh atau ibu yang terlalu menolong tidak mengembangkan kecerdasan spiritual anak, karena hanya akan mengembangkan pribadi-pribadi yang kikir dan berpikiran sempit dalam cinta, tidak memiliki perspektif luas sehingga tidak menyadari kebutuhan dasar atau keberadaan orang lain.

Orang tua perlu menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih dan pengalaman saling memaafkan. Tindakan belas kasihan, pelayanan dan pengampunan memberikan apa yang dikatakan oleh ahli pendidikan Grace Pilon sebagai “rasa sejahtera dalam pikiran” yang menjadi landasan bagi pengembangan kecerdasan spiritual (SQ).

- 3) Melalui jalan pengetahuan dengan mengembangkan sikap investigatif, pemahaman, pengetahuan dan sikap eksploitatif. Di rumah perlu diberi ruang bagi anak untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuannya. Mungkin dialog dengan orang tua yang sudah memiliki pengetahuan yang lebih luas dapat memperluas anak sehingga membantu usaha eksploitatif dan pencariannya terhadap kekayaan ilmu pengetahuan itu sendiri.
- 4) Melalui jalan perubahan pribadi (kreatifitas). Untuk mengembangkan kreativitas anak membutuhkan waktu bagi dirinya sendiri untuk dapat berimajinasi dan kemudian menciptakan sesuatu sesuai dengan hasil

imajinasinya. Banyaknya larangan mungkin akan menghambat ruang kreativitas anak. Itu berarti orang tua tidak lagi melarang dan mengarahkan kegiatan anak melainkan perlu berdialog dengan anak-anak, sehingga mereka dapat menggunakan kebebasan kreativitasnya dengan tetap memperhatikan komitmen pada tugas-tugas yang dilakukannya.

- 5) Melalui jalan persaudaraan. Hal inilah yang paling dapat dilatih dalam keluarga, melalui sikap saling terbuka semua anggota keluarga dengan berdialog satu sama lain. setiap kesulitan atau konflik yang timbul dalam keluarga dipecahkan bersama dengan saling menghargai satu sama lain. sarana untuk itu adalah dialog. Untuk dapat berdialog diandalkan kemampuan untuk saling mendengarkan dan kemampuan menerima pendapat yang berbeda. Pengalaman seperti itu hanya dapat dialami oleh anak di dalam keluarganya.
- 6) Melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian. Orang tua adalah model seorang pemimpin yang akan dialami oleh anak-anak di dalam keluarga. Pemimpin yang efektif adalah seorang yang bersikap ramah, mampu memahami perasaan yang dipimpin dan mampu berhubungan dengan semua anggota keluarga. Di sini orang tua dapat menjadi model bagi anak-anak untuk melayani, rela berkorban, dan mengutamakan kepentingan bersama daripada kepentingan diri

sendiri. Karena yang memandu setiap perilaku adalah apa yang bernilai dan bermakna bagi semua.

Sedangkan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu:⁷⁶

- 1) Meningkatkan IQ dengan obyek semesta (ayat-ayatNya, yakni ayat-ayat *qouniyah*). sulit dibayangkan bahwa intelegensi piritual dapat berkembang dengan baik tanpa adanya kapasitas kecerdasan umum dengan baik pula. Artinya, IQ dan IE adalah salah satu prasyarat penting untuk menumbuhkan intelegensi spiritual.
- 2) Dianjurkan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dapat diibaratkan bahwa ibadah sunnah adalah suatu pendakian transedental. Ibadah-ibadah sunah yang penting antara lain ialah menyelenggarakan shalat *lail* (*qiyamul lail*) dan membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- 3) *Tazkiyatun nafs* (penyucian diri).
kita perlu menjadi orang-orang yang suci, agar cahaya tersebut dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan kita dan juga anak-anak kita. Sebaliknya, jika kita tidak suci, cahaya akan mengalami kesulitan dalam menembus kecerdasan dan jika mampu menembus, maka akan terjadi pembiasan dan kekaburan.

Singkatnya, tempat pertama untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual adalah keluarga. Anak-anak yang dibesarka dalam lingkungan keluarga

⁷⁶ Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS...*,161-164

yang berkecerdasan spiritual (SQ) tinggi akan menjadi pribadi-pribadi dengan SQ tinggi pula.⁷⁷

C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷⁸

Kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Jika pendidikan dalam keluarga baik dan motivasi intrinsik tinggi, maka kecerdasan spiritual siswa/siswi akan baik.
2. Jika pendidikan dalam keluarga kurang baik dan motivasi intrinsik lemah/kurang, maka kecerdasan spiritual siswa/siswi juga akan kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum

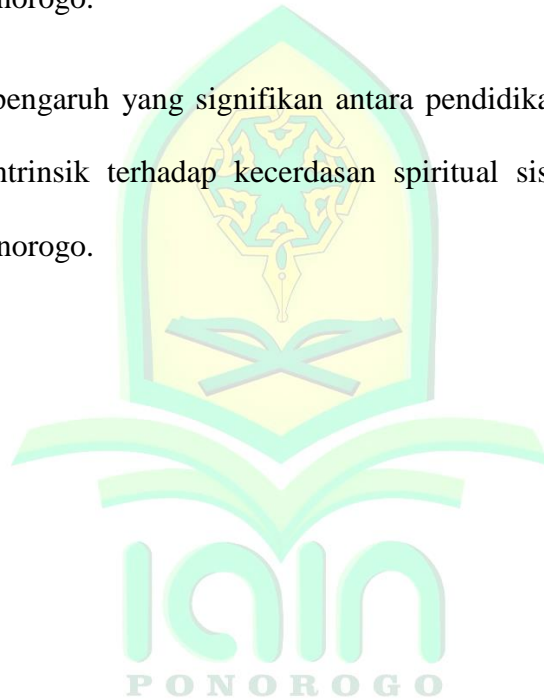
⁷⁷ Monty P. Santiadarma & Fidelis E. Waruwu, *mendidik kecerdasan...*, 51

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),

jawaban yang empirik.⁷⁹ Karena hipotesis merupakan kebenaran yang bersifat sementara dan perlu dibuktikan dengan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengajukan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo.

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo.



⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 99.

BAB III

METODE PELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan.⁸⁰ Selain itu rancangan penelitian juga diartika sebagai pengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid yang sesuai dengan karakteristik variabel dengan tujuan penelitian pemilihan rancangan penelitian mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif Adapun pengertian dari *ex post facto* yaitu penelitian secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasi fenomena telah terjadi atau karena fenomena sukar dimanipulasikan.⁸¹ Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸²

Variabel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel-variabel yang dapat memengaruhi atau variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap suatu

⁸⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 50

⁸¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 73.

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 99

variabel.⁸³ Independent variable dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan motivasi intrinsik.

2. Variabel terikat (dependent variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang bisa berubah hanya karena pengaruh variabel bebas.⁸⁴

Dependent variable dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XII Keagamaan yang berjumlah 106 anak.

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi.⁸⁶ Berdasarkan populasi di atas, maka untuk menentukan sampel yang diambil, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁸⁷ Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI Keagamaan MAN 2 PONOROGO yang berjumlah 106 anak.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi

⁸³ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2015), 99

⁸⁴ Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 100

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 80.

⁸⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 126.

sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang pendidikan dalam keluarga siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran d2017/2018
2. Data tentang motivasi intrinsik siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018
3. Data tentang kecerdasan spiritual siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Instrumen pengumpulan data

| Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Sub Variabel | Indikator | No. Item | | Jumlah |
|--|------------------------------|--------------------------------|--|------------|----------------|--------|
| | | | | Favorable | Unfavorable | |
| pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X keagamaan MAN 2 Ponorogo | X1 Pendidikan dalam keluarga | 1. Beribadah kepada Allah SWT. | 1. Selalu menjalankan shalat 2. Menjalankan segala perintah Allah | 2, 4, 6 | 9, 10, 12 | 22 |
| | | 2. Membentuk akhlak mulia | 1. Manusia yang sellau bersyukur | 1, 3, 5, 7 | 14, 16, 18, 21 | |

| | | | | | | |
|---------------------------|----------------|--|---|-----------|--------------------|----|
| tahun ajaran 2017/2018 | | | <p>kepada Allah</p> <p>2. Tidak mempersekutukan Allah</p> <p>3. Berbuat baik kepada kedua orang tua</p> <p>4. Mendirikan shalat</p> <p>5. Tidak sombong</p> | | | |
| | | <p>3. Membentuk anak agar kuat secara individu, sosial dan profesi</p> | <p>1. Tumbuhnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik</p> <p>2. Mampu berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat</p> <p>3. Mampu hidup dengan menggunakan keahliannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya</p> | 8, 11, 13 | 15, 17, 19, 20, 22 | |
| | X2 Motivasi | 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk | 1. Berkeinginan untuk melakukan | 1, 3 | 5, 7, 9, 10 | 21 |

| | | | | | | |
|---|----------------------|--|---|--------------------|----------------|----|
| | intrinsik | melakukan ibadah | ibadah | | | |
| | | 2. Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan ibadah | 1. Mempunyai dorongan untuk melakukan ibadah | 2, 4, 6, 8 | 12, 14, | |
| | | 3. Adanya harapan dan cita-cita | 1. Mempunyai harapan dan cita-cita dalam melakukan ibadah | 11, 13, 15, 17, 19 | 16, 18, 20, 21 | |
| Y | Kecerdasan spiritual | 1. Kemampuan bersikap fleksibel | 1. Mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan apapun | 1 | 14, 20, 25 | 24 |
| | | 2. Tingkat kesadaran diri yang tinggi | 1. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi | 2, 7, 11 | 15 | |
| | | 3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan | 1. Mampu menerima setiap musibah yang telah diberikan | 3, 8, 12 | 16, 21 | |
| | | 4. Kualitas yang diilhami | 1. Mempunyai visi misi | 4, 9, 13 | 17, 22 | |

| | | | | | |
|--|--|--|---|-------|--------|
| | | oleh visi dan nilai-nilai | dalam hidup | | |
| | | 5. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu | 1. Tidak pernah merugikan orang lain | 5, 10 | 18, 23 |
| | | 6. Kecenderungan untuk bertanya “Mengapa?” atau “Bagaimana jika?” untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar. | 1. Selalu ingin tahu terhadap sesuatu yang baru atau yang belum diketahui | 6 | 19, 24 |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸⁸ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data mengenai lingkungan keluarga, motivasi intrinsik dan kecerdasan spiritual siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa kemudian menyuruh mereka untuk mengisi angket tersebut dengan sebenar-

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, 142

benarnya, dengan jujur. Peserta didik diberi arahan cara mengisi angket tersebut dan angket ini tidak termasuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.⁸⁹

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor skala Likert

| Pernyataan positif | Pernyataan negatif |
|----------------------|----------------------|
| 1. Selalu = 4 | 1. Selalu = 1 |
| 2. Sering = 3 | 2. Sering = 2 |
| 3. Kadang-kadang = 2 | 3. Kadang-kadang = 3 |
| 4. Tidak pernah = 1 | 4. Tidak pernah = 4 |

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Pada penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisis data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rinciannya sebagai berikut:

⁸⁹ *Ibid...*, 93

1. Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan kuisioner atau angket yang dipakai. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah.⁹⁰

Adapun untuk uji coba validitas menggunakan rumus korelasi product moment.⁹¹

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum fx' y'}{n} - Cx' Cy'}{SDx' SDy'}$$

Keterangan:

$\sum fx' y'$ = jumlah hasil perkalian silang (product moment)

antara frekuensi sel (f) dengan x' dan y'

Cx' = nilai koreksi pada variabel X, $Cx' = \frac{\sum fx'^2}{n}$

⁹⁰ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 8

⁹¹ Retno Widyaningrum, *Statistika...*, 110-111

Cy' = nilai koreksi pada variabel Y, $Cy' = \frac{\sum fy'}{n}$

SDx' = Deviasi Standart nilai X dalam arti tiap nilai sebagai
1 unit (dimana $i = 1$)

SDy' = Deviasi Standart nilai Y dalam arti tiap nilai sebagai
1 unit (dimana $I = 1$)

n = Number of Cases

Setelah r_{xy} diperoleh maka kita bandingkan dengan r_{tabel} , jika nilai
 $r_{xy} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

Untuk validitas instrumen penelitian, peneliti menggunakan bantuan *Ms. Excel* tahun 2010. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 106 responden. Dari hasil perhitungan validitas instrumen tentang pendidikan dalam keluarga, terdapat 22 butir pernyataan yang dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 2. Dari 22 butir pernyataan tersebut, semuanya dinyatakan valid

Untuk validitas instrumen motivasi intrinsik, terdapat 21 butir pernyataan yang dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel motivasi intrinsik terdapat pada lampiran 3. Dari 21 butir pernyataan, semuanya dinyatakan valid.

Adapun untuk validitas instrument kecerdasan spiritual, terdapat 24 butir pernyataan yang dapat dilihat pada lampiran 1. Untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas variabel kecerdasan spiritual terdapat pada lampiran 4. Dari 24 butir pernyataan, semuanya di nyatakan valid.

Untuk mengetahui valid dan tidaknya, dapat diketahui dengan cara membandingkan R_{xy} dengan R tabel. Apabila $R_{xy} > R$ tabel, maka item pernyataan dikatakan valid. Sebaliknya apabila $R_{xy} < R$ tabel, maka item pernyataan dikatakan tidak valid. Berikut rekap uji validitas item pendidikan dalam keluarga, motivasi intrinsik, dan kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

Adapun hasil uji validitas instrumen pendidikan dalam keluarga adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Rekap uji validitas pendidikan dalam keluarga

| No item | r_{xy} | $r_{\text{tabel } 5\% (106)}$ | Keterangan |
|---------|----------|-------------------------------|------------|
| 1 | 0,195 | 0.534071 | Valid |
| 2 | 0,195 | 0.465677 | Valid |
| 3 | 0,195 | 0.450942 | Valid |
| 4 | 0,195 | 0.36084 | Valid |
| 5 | 0,195 | 0.417716 | Valid |

| | | | |
|----|-------|----------|-------|
| 6 | 0,195 | 0.321788 | Valid |
| 7 | 0,195 | 0.393853 | Valid |
| 8 | 0,195 | 0.417788 | Valid |
| 9 | 0,195 | 0.490424 | Valid |
| 10 | 0,195 | 0.523715 | Valid |
| 11 | 0,195 | 0.368792 | Valid |
| 12 | 0,195 | 0.600543 | Valid |
| 13 | 0,195 | 0.522311 | Valid |
| 14 | 0,195 | 0.376126 | Valid |
| 15 | 0,195 | 0.685335 | Valid |
| 16 | 0,195 | 0.268574 | Valid |
| 17 | 0,195 | 0.394832 | Valid |
| 18 | 0,195 | 0.434593 | Valid |
| 19 | 0,195 | 0.242491 | Valid |
| 20 | 0,195 | 0.643909 | Valid |
| 21 | 0,195 | 0.363058 | Valid |
| 22 | 0,195 | 0.441567 | Valid |

Di atas sudah dijelaskan tentang hasil uji validitas instrumen pendidikan dalam keluarga, adapun untuk hasil uji validitas instrumen motivasi intrinsik adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4

Rekap uji validitas motivasi intrinsik

| No item | r_{xy} | $r_{\text{tabel } 5\% (106)}$ | Keterangan |
|---------|----------|-------------------------------|------------|
| 1 | 0,195 | 0.395314 | Valid |
| 2 | 0,195 | 0.634792 | Valid |
| 3 | 0,195 | 0.428533 | Valid |
| 4 | 0,195 | 0.489315 | Valid |
| 5 | 0,195 | 0.358461 | Valid |
| 6 | 0,195 | 0.456174 | Valid |
| 7 | 0,195 | 0.359683 | Valid |
| 8 | 0,195 | 0.35501 | Valid |
| 9 | 0,195 | 0.396392 | Valid |
| 10 | 0,195 | 0.453696 | Valid |
| 11 | 0,195 | 0.44986 | Valid |
| 12 | 0,195 | 0.355941 | Valid |
| 13 | 0,195 | 0.346513 | Valid |
| 14 | 0,195 | 0.549646 | Valid |
| 15 | 0,195 | 0.401837 | Valid |
| 16 | 0,195 | 0.305316 | Valid |
| 17 | 0,195 | 0.477857 | Valid |
| 18 | 0,195 | 0.456492 | Valid |
| 19 | 0,195 | 0.388513 | Valid |

| | | | |
|----|-------|----------|-------|
| 20 | 0,195 | 0.351084 | Valid |
| 21 | 0,195 | 0.289864 | Valid |

Di atas sudah dijelaskan hasil uji validitas instrumen pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik, sedangkan untuk hasil uji validitas instrumen kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Rekap uji validitas kecerdasan spiritual

| No item | r_{xy} | $r_{\text{tabel } 5\% (106)}$ | Keterangan |
|---------|----------|-------------------------------|------------|
| 1 | 0,195 | 0.470995 | Valid |
| 2 | 0,195 | 0.501947 | Valid |
| 3 | 0,195 | 0.269811 | Valid |
| 4 | 0,195 | 0.361323 | Valid |
| 5 | 0,195 | 0.433023 | Valid |
| 6 | 0,195 | 0.509518 | Valid |
| 7 | 0,195 | 0.420492 | Valid |
| 8 | 0,195 | 0.187346 | Valid |
| 9 | 0,195 | 0.450984 | Valid |
| 10 | 0,195 | 0.258927 | Valid |

| | | | |
|----|-------|----------|-------|
| 11 | 0,195 | 0.227058 | Valid |
| 12 | 0,195 | 0.354916 | Valid |
| 13 | 0,195 | 0.294143 | Valid |
| 14 | 0,195 | 0.214492 | Valid |
| 15 | 0,195 | 0.436826 | Valid |
| 16 | 0,195 | 0.238583 | Valid |
| 17 | 0,195 | 0.256055 | Valid |
| 18 | 0,195 | 0.367772 | Valid |
| 19 | 0,195 | 0.396432 | Valid |
| 20 | 0,195 | 0.214639 | Valid |
| 21 | 0,195 | 0.266804 | Valid |
| 22 | 0,195 | 0.346755 | Valid |
| 23 | 0,195 | 0.296145 | Valid |
| 24 | 0,195 | 0.380307 | Valid |

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu kepercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek

yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁹²

Adapun uji reliabilitas instrument penelitian ini dilakukan dengan teknik belah dua dari Spearman Brown (*Split half*) dengan rumus

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_b = \frac{NEXY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{NEX^2 - (\Sigma X)^2\} - \{NEY^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

r_i = koefisien reliabilitas skor instrument

r_b = koefisien korelasi antara dua belahan instrument

N = banyaknya responden

X = belahan pertama

Y = belahan kedua

Korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$.⁹³

⁹² Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas...*, 4

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 133-134.

Untuk pengujian reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan internal consistency dengan teknik belah dua (split half), maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok disusun sendiri yang dapat dilihat pada lampiran 5. selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan genap di cari korelasinya.

Untuk pendidikan dalam keluarga hasil korelasinya adalah 0.629505. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = r_i = \frac{0.629505078}{1.629505078} = 0.772633466$$

Hasil uji pendidikan dalam keluarga sebesar $r = 0,773$ dan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi instrumen pendidikan dalam keluarga tersebut adalah reliabel karena $r = 0,773 > r = 0,3$.

Untuk motivasi intrinsik hasil korelasinya adalah 0.537154. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = r_i = \frac{0,537154}{1.537154} = 0,698894$$

Hasil uji motivasi intrinsik sebesar $r = 0,699$ dan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi instrumen

pendidikan dalam keluarga tersebut adalah reliabel karena $r = 0,699 > r = 0,3$

Untuk kecerdasan spiritual hasil korelasinya adalah 0.197678. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus Spearman Brown.

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b} = r_i = \frac{0,197678}{1,197678} = 0,330102$$

Hasil uji kecerdasan spiritual sebesar $r = 0,33$ dan syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah $r = 0,3$. Jadi instrumen pendidikan dalam keluarga tersebut adalah reliabel karena $r = 0,33 > r = 0,3$

2. Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data.⁹⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogrov Smirnov*. Adapun langkah-langkah dalam uji *Kolmogrov Smirnov* adalah sebagai berikut.⁹⁵

1) Merumuskan hipotesa

⁹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika...*, 38

⁹⁵ Retno, *Statistika...*, 204-208

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

2) Menghitung Mean dan Standar Deviasi

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} \text{ dan } SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

3) Menghitung nilai fkb

4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data (f/n)

5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data (fkb/n)

6) Menghitung nilai Z

$$Z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

X = nilai asli

μ = M_x

σ = SD_x

7) Menghitung (P < sama dengan Z)

8) Menghitung nilai a_1 dan a_2

9) Membandingkan angka tertinggi a_1 dengan tabel *Dtabel*

10) Pengujian hipotesis

Terima H_0 jika $a_1 \text{ maximum} < \text{sama dengan } D_{\text{tabel}}$

Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maximum} > D_{\text{tabel}}$

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis ini untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji hipotesis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan 2. Langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:⁹⁶

Langkah 1 : Merumuskan / mengidentifikasi variabel

Variabel independen (X)

Variabel dependen (Y)

Langkah 2 : mengestimasi / menaksir model

Mencari nilai b_0 dan b_1 dengan rumus:

$$b_1 = \frac{(\sum x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum x_i^2) - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

langkah 3 : uji signifikansi model

1) hipotesis:

$$H_0 : \beta_0 = 0$$

⁹⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika...*, 135-143

$$H_1 : \beta_1 \neq 1$$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA

Tabel 3.6

Rumus ANOVA regresi linier sederhana

| Sumber variasi | Degree of freedom (df) | Sum of square (SS) | Mean square (MS) |
|----------------|------------------------|--|--|
| Regresi | 1 | SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$ | MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$ |
| Error | n-2 | SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y_1^2 - b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y$ | MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSE}{df}$ |
| Total | n-1 | SS Total (SST) $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$ | |

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah 4 : mengintreprestasi parameter model

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$

c. Analisis Regresi Linier Ganda

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah no 3, yaitu menganalisis pengaruh lingkungan pendidikan dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual. Langkah-langkah analisis regresi linier berganda sebagai berikut:⁹⁷

Langkah 1 : merumuskan / mengidentifikasi variabel

Variabel independen : variabel X_1 dan X_2

Variabel dependen : variabel Y

Langkah 2 : mengestimasi / menaksir model

Mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 dengan rumus:

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

dimana :

⁹⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika...*, 155-165

$$\Sigma X_1^2 = \Sigma X_1 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n}$$

$$\Sigma X_2^2 = \Sigma X_2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n}$$

$$\Sigma X_1 X_2 = \Sigma X_1 X_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n}$$

$$\Sigma X_2 Y = \Sigma X_2 Y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n}$$

$$\Sigma X_1 Y = \Sigma X_1 Y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n}$$

$$b_0 = \frac{\Sigma y - b_1 \Sigma x_1 - b_2 \Sigma x_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_2^2)(\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_2 y)(\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 y)(\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2}$$

langkah 3 : uji signifikansi model

1) Hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 : minimal ada satu, $\beta_i \neq 0$ untuk $i = 1, 2$

2) Menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel

ANOVA

Tabel 3.7

Rumus ANOVA regresi linier ganda

| Sumber variasi | Degree of freedom (df) | Sum of square (SS) | Mean square (MS) |
|----------------|------------------------|---|--|
| Regresi | 1 | SS Regresi (SSR) $SSR = b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$ | MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{df}$ |
| Error | n-2 | SS Error (SSE) $SSE = \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y)$ | MS Error (MSE) $MSR = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-3}$ |
| Total | n-1 | SS Total (SST) $SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$ | |

3) Mencari F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha (2;n-3)}$$

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Langkah 4: menginterpretasi parameter model

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \times 100 \%$$



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' 111 52' Bujur Timur 7 49' -8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun motto kota Ponorogo adalah Berbenah menuju yang lebih maju, berbudaya dan religius. Kabupaten Ponorogo dikenal sebagai Kota Reog karena Ponorogo merupakan kota asal kesenian Reog yang sudah terkenal di dunia, disamping itu Kabupaten Ponorogo dikenal juga sebagai kota Santri dikarenakan Ponorogo terdapat banyak Pesantren besar maupun kecil, bahkan Pesantren Darussalam Gontor sudah dikenal tidak saja di Indonesia juga dunia. Dilihat dari dunia pendidikan, Ponorogo tidak saja terdiri dari pondok pesantren, tetapi juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diantaranya : IAIN, INSURI, UNMUH, STKIP, Universitas Darussalam

Gontor serta Universitas Wali Songo Ngabrar. Begitu juga tingkat pendidikan dasar terdiri lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan tingkat pendidikan menengah terdiri MA/SMA/SMK, Salah satunya adalah MAN 2 Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik. Mulai awal berdirinya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya: 1. Z.AQoribun, B. BA Tahun 1990-1996 2. Drs. H, Muslim Tahun 1996-2000 3. Kasanun, SH Tahun 2000-2006 4. Imam Faqih Idris, SH Tahun 2006-2007 5.

Abdullah, S.Pd Tahun 2007-2011 6. Drs. H Suhamo, MA Tahun 2011-2015 7.
Nasta'in, S.Pd, MPd.I Tahun 2015-Sekarang.

Sejarah Perubahan Institusi PGAN ke MAN 2 Ponorogo Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri mumpun alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992. Berdirinya PGAN berawal dari PGA swasta Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun,

dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, maka PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo. Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo. Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.⁹⁸

B. Deskripsi Data

1. Pendidikan dalam keluarga

⁹⁸ Dokumentasi staff tata usaha MAN 2 Ponorogo tanggal 5 Juni 2018.

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang pendidikan dalam keluarga. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 106 siswa. Adapun angket penelitian variabel pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 1 dan penskoran angket pendidikan dalam keluarga dapat dilihat pada lampiran 6. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Daftar skor angket pendidikan dalam keluarga

| Subyek | Pendidikan dalam keluarga | Frekuensi |
|---|---------------------------|-----------|
| Siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 | 49 | 2 |
| | 60 | 3 |
| | 61 | 1 |
| | 62 | 4 |
| | 63 | 2 |
| | 65 | 2 |
| | 66 | 2 |
| | 69 | 9 |
| | 70 | 12 |
| | 71 | 4 |
| | 72 | 2 |
| | 73 | 5 |
| | 74 | 8 |
| | 75 | 16 |
| 76 | 6 | |

| | | |
|--|-------|-----|
| | 77 | 4 |
| | 78 | 3 |
| | 79 | 4 |
| | 80 | 8 |
| | 81 | 3 |
| | 82 | 4 |
| | 84 | 2 |
| | Total | 106 |

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel pendidikan dalam keluarga tertinggi bernilai 84 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 49 dengan frekuensi 2 orang.

Untuk menganalisis pendidikan dalam keluarga siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas dengan cara sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{7714}{106} = 72,7735849$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{565912}{106} - \left(\frac{7714}{106}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5338,79245 - (72,7735849)^2}$$

$$= \sqrt{5338,79245 - 5295,99466}$$

$$= \sqrt{42,79779} = 6,54200199$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $Mx = 72,77$ dan $SDx = 6,54$. Untuk mengetahui tingkatan pendidikan dalam keluarga baik, cukup, dan kurang, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori kurang
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 72,77 + 6,54 \\ &= 79,31 \text{ (dibulatkan menjadi 79)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 72,77 - 6,54 \\ &= 66,23 \text{ (dibulatkan menjadi 66)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 79 dikategorikan tingkat pendidikan dalam keluarga baik, sedangkan skor 66 - 79 dikategorikan tingkat pendidikan dalam keluarga cukup, dan skor kurang dari 66 dikategorikan tingkat pendidikan dalam keluarga kurang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang pendidikan dalam keluarga siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Kategori pendidikan dalam keluarga

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|----------------|-----------|------------|----------|
| 1. | Lebih dari 79 | 21 | 19,81% | Baik |
| 2. | 66 – 79 | 71 | 66,99% | Cukup |
| 3. | Kurang dari 66 | 14 | 13,20% | Kurang |
| | Jumlah | 106 | 100 % | |

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pendidikan dalam keluarga siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 21 responden (19,81 %), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 71 responden (66,99 %), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (13,20 %). Dengan demikian, secara umum dapat di katakan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo adalah cukup karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 66,99 %.

2. Motivasi intrinsik

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang motivasi intrinsik . Data ini diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 106 siswa. Adapun angket penelitian variabel motivasi intrinsik dapat dilihat pada lampiran 1 dan penskoran angket motivasi intrinsik dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3

Daftar skor angket motivasi intrinsik

| Subyek | Motivasi intrinsik | Frekuensi |
|--|--------------------|-----------|
| Siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 | 50 | 1 |
| | 51 | 1 |
| | 54 | 2 |
| | 56 | 3 |
| | 57 | 4 |
| | 59 | 2 |
| | 60 | 1 |
| | 62 | 1 |
| | 63 | 1 |
| | 64 | 8 |
| | 65 | 7 |
| | 66 | 7 |
| | 67 | 12 |
| | 68 | 7 |
| | 69 | 8 |
| | 70 | 7 |
| | 71 | 7 |
| | 72 | 7 |
| | 73 | 3 |
| | 74 | 2 |
| | 75 | 4 |
| 76 | 4 | |
| 77 | 3 | |
| 78 | 2 | |
| 79 | 2 | |
| | Total | 106 |

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel motivasi intrinsik tertinggi bernilai 79 dengan frekuensi 2 orang dan terendah bernilai 50 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisis motivasi intrinsik siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data di atas sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{7176}{106} = 67,6981132$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{489726}{106} - \left(\frac{7176}{106}\right)^2} \\ &= \sqrt{4620,0566 - (67,6981132)^2} \\ &= \sqrt{4620,0566 - 4583,03453} \\ &= \sqrt{37,02207} = 6,0845764 \end{aligned}$$

Dari hasil di atas dapat diketahui $M_x = 67,70$ dan $SD_x = 6,08$. Untuk mengetahui tingkatan motivasi intrinsik tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- a. Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi.
- b. Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah

- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} Mx + 1.SDx &= 67,70 + 6,08 \\ &= 73,78 \text{ (dibulatkan menjadi 74)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mx - 1.SDx &= 67,70 - 6,08 \\ &= 61,62 \text{ (dibulatkan menjadi 62)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dikategorikan tingkat motivasi intrinsik tinggi, sedangkan skor 62 - 74 dikategorikan tingkat motivasi intrinsik sedang, dan skor kurang dari 62 dikategorikan tingkat motivasi intrinsik rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang motivasi intrinsik siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Kategori motivasi intrinsik

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|----------------|-----------|------------|----------|
| 1. | Lebih dari 74 | 17 | 16,04 % | Tinggi |
| 2. | 62 – 74 | 75 | 70,75 % | Sedang |
| 3. | Kurang dari 62 | 14 | 13,21 % | Rendah |
| | Jumlah | 106 | 100 % | |

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi intrinsik siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam

kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 17 responden (16,04 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 75 responden (70,75 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (13,21 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan presentasinya 7,75 %.

3. Kecerdasan spiritual

Deskripsi data pada pembahasan ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kecerdasan spiritual. Data ini diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo Tahun Pelajaran 2017-2018 yang berjumlah 106 siswa. Adapun angket penelitian variabel kecerdasan spiritual dapat dilihat pada lampiran 1 dan penskoran angket kecerdasan spiritual dapat dilihat pada lampiran 8. Sedangkan mengenai data skor dan frekuensi responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5
Kecerdasan Spiritual
P O N O R O G O

| Subyek | Kecerdasan spiritual | Frekuensi |
|---|----------------------|-----------|
| Siswa kelas Keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 | 61 | 1 |
| | 64 | 1 |
| | 65 | 1 |
| | 68 | 2 |
| | 69 | 3 |
| | 71 | 5 |
| | 72 | 2 |
| | 73 | 9 |

| | | |
|--|-------|-----|
| | 74 | 9 |
| | 75 | 10 |
| | 76 | 7 |
| | 77 | 12 |
| | 78 | 11 |
| | 79 | 6 |
| | 80 | 6 |
| | 81 | 8 |
| | 82 | 2 |
| | 83 | 2 |
| | 87 | 3 |
| | 88 | 1 |
| | 89 | 2 |
| | 93 | 2 |
| | 94 | 1 |
| | Total | 106 |

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel kecerdasan spiritual tertinggi bernilai 94 dengan frekuensi 1 orang dan terendah bernilai 61 dengan frekuensi 1 orang.

Untuk menganalisis kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah, peneliti mencari mean dan standar deviasi dari data diatas dengan bantuan *Ms. excel*. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{8158}{106} = 76,9622642$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{631132}{106} - \left(\frac{8158}{106}\right)^2} \\
&= \sqrt{5954,07547 - (76,9622642)^2} \\
&= \sqrt{5954,07547 - 5923,19011} \\
&= \sqrt{30,88536} = 5,55745985
\end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat diketahui $Mx = 76,96$ dan $SDx = 5,56$. Untuk mengetahui tingkatan kecerdasan spiritual tinggi, sedang, dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori sedang. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
Mx + 1.SDx &= 76,96 + 5,56 \\
&= 82,52 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Mx - 1.SDx &= 76,96 - 5,56 \\
&= 71,4 \text{ (dibulatkan menjadi 71)}
\end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83 dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual tinggi, sedangkan skor 71 - 83 dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual sedang, dan skor kurang dari 71 dikategorikan tingkat kecerdasan spiritual rendah.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Kategori kecerdasan spiritual

| No | Nilai | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|----|----------------|-----------|------------|----------|
| 1. | Lebih dari 83 | 11 | 10,38 % | Tinggi |
| 2. | 71 – 83 | 87 | 82,07 % | Sedang |
| 3. | Kurang dari 71 | 8 | 7,55 % | Rendah |
| | Jumlah | 106 | 100 % | |

Dari kategori tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 11 responden (10,38 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 87 responden (82,07 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (7,55 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo adalah sedang karena dinyatakan dalam kategorisasi menunjukkan persentasenya 82,07 %.

4. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Kolmogotov Smirnov*.

a. Uji normalitas data pendidikan dalam keluarga

Uji normalitas dengan uji Kolmogrof Smirnov dilakukan dengan cara mencari mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Untuk mempermudah

mencari mean dan standar deviasi maka dibuat tabel penolong perhitungan mean dan standar deviasi. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7

Tabel penolong data perhitungan mean dan standar deviasi pendidikan dalam keluarga

| X | f | Fx | x² | fx² |
|----------|----------|-----------|----------------------|-----------------------|
| 49 | 2 | 98 | 2401 | 4802 |
| 60 | 3 | 180 | 3600 | 10800 |
| 61 | 1 | 61 | 3721 | 3721 |
| 62 | 4 | 248 | 3844 | 15376 |
| 63 | 2 | 126 | 3969 | 7938 |
| 65 | 2 | 130 | 4225 | 8450 |
| 66 | 2 | 132 | 4356 | 8712 |
| 69 | 9 | 621 | 4761 | 42849 |
| 70 | 12 | 840 | 4900 | 58800 |
| 71 | 4 | 284 | 5041 | 20164 |
| 72 | 2 | 144 | 5184 | 10368 |
| 73 | 5 | 365 | 5329 | 26645 |
| 74 | 8 | 592 | 5476 | 43808 |
| 75 | 16 | 1200 | 5625 | 90000 |
| 76 | 6 | 456 | 5776 | 34656 |
| 77 | 4 | 308 | 5929 | 23716 |
| 78 | 3 | 234 | 6084 | 18252 |
| 79 | 4 | 316 | 6241 | 24964 |
| 80 | 8 | 640 | 6400 | 51200 |
| 81 | 3 | 243 | 6561 | 19683 |
| 82 | 4 | 328 | 6724 | 26896 |
| 84 | 2 | 168 | 7056 | 14112 |
| | 106 | 7714 | | 565912 |

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{7714}{106} = 72,7735849$$

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{565912}{106} - \left(\frac{7714}{106}\right)^2} \\ &= \sqrt{5338,79245 - (72,7735849)^2} \\ &= \sqrt{5338,79245 - 5295,99466} \\ &= \sqrt{42,79779} = 6,54200199 \end{aligned}$$

Tabel 4.8

**Data perhitungan uji normalitas dengan rumus
Kolmogorof Smirnov pendidikan dalam keluarga**

| X | F | Fkb | f/n | fkb/n | Z | p ≤ Z | a₂ | a₁ |
|----------|----------|------------|------------|--------------|----------|--------------|----------------------|----------------------|
| 49 | 2 | 2 | 0.02 | 0.019 | -4 | 3E-05 | 0.0188 | 3E-05 |
| 60 | 3 | 5 | 0.03 | 0.047 | -1.95 | 0.026 | 0.0216 | 0.007 |
| 61 | 1 | 6 | 0.01 | 0.057 | -1.8 | 0.036 | 0.0207 | -0.01 |
| 62 | 4 | 10 | 0.04 | 0.094 | -1.65 | 0.05 | 0.0448 | -0.01 |
| 63 | 2 | 12 | 0.02 | 0.113 | -1.49 | 0.068 | 0.0451 | -0.03 |
| 65 | 2 | 14 | 0.02 | 0.132 | -1.19 | 0.117 | 0.0151 | 0.004 |
| 66 | 2 | 16 | 0.02 | 0.151 | -1.04 | 0.149 | 0.0017 | 0.017 |
| 69 | 9 | 25 | 0.08 | 0.236 | -0.58 | 0.281 | -0.045 | 0.13 |
| 70 | 12 | 37 | 0.11 | 0.349 | -0.42 | 0.337 | 0.0119 | 0.101 |
| 71 | 4 | 41 | 0.04 | 0.387 | -0.27 | 0.394 | -0.007 | 0.045 |
| 72 | 2 | 43 | 0.02 | 0.406 | -0.12 | 0.452 | -0.047 | 0.065 |
| 73 | 5 | 48 | 0.05 | 0.453 | 0.035 | 0.516 | -0.063 | 0.11 |

| | | | | | | | | |
|----|----|-----|------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 74 | 8 | 56 | 0.08 | 0.528 | 0.188 | 0.575 | -0.047 | 0.122 |
| 75 | 16 | 72 | 0.15 | 0.679 | 0.341 | 0.633 | 0.0461 | 0.105 |
| 76 | 6 | 78 | 0.06 | 0.736 | 0.494 | 0.688 | 0.0479 | 0.009 |
| 77 | 4 | 82 | 0.04 | 0.774 | 0.647 | 0.742 | 0.0314 | 0.006 |
| 78 | 3 | 85 | 0.03 | 0.802 | 0.8 | 0.788 | 0.0138 | 0.015 |
| 79 | 4 | 89 | 0.04 | 0.84 | 0.953 | 0.829 | 0.0107 | 0.027 |
| 80 | 8 | 97 | 0.08 | 0.915 | 1.106 | 0.867 | 0.0486 | 0.027 |
| 81 | 3 | 100 | 0.03 | 0.943 | 1.258 | 0.896 | 0.0472 | -0.02 |
| 82 | 4 | 104 | 0.04 | 0.981 | 1.411 | 0.921 | 0.0604 | -0.02 |
| 84 | 2 | 106 | 0.02 | 1 | 1.717 | 0.957 | 0.0427 | -0.02 |

Dengan melihat tabel dengan $n = 106$ dan taraf signfikasi 0.05 diperoleh $D_{(0.05;106)}$ dari tabel adalah 1,63. Untuk perbandingan dibagi akar dari jumlah data yaitu:

$$D_{(0.05;106)} = \frac{1.63}{\sqrt{n}} = \frac{1.63}{\sqrt{106}} = \frac{1.63}{10.29563014} = 0.158319595 \text{ dibulatkan menjadi } 0.158.$$

Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0.158

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D_{\text{tabel}}$ sebesar 0.158

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah 0.130, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data tentang pendidikan dalam keluarga adalah normal.

b. Uji normalitas data motivasi intrinsik

Uji normalitas dengan uji Kolmogrof Smirnov dilakukan dengan cara mencari mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Untuk mempermudah

mencari mean dan standar deviasi maka dibuat tabel penolong perhitungan mean dan standar deviasi. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9

**Tabel penolong data perhitungan mean dan standar deviasi
motivasi intrinsik**

| X | f | Fx | x² | fx² |
|----------|----------|-----------|----------------------|-----------------------|
| 50 | 1 | 50 | 2500 | 2500 |
| 51 | 1 | 51 | 2601 | 2601 |
| 54 | 2 | 108 | 2916 | 5832 |
| 56 | 3 | 168 | 3136 | 9408 |
| 57 | 4 | 228 | 3249 | 12996 |
| 59 | 2 | 118 | 3481 | 6962 |
| 60 | 1 | 60 | 3600 | 3600 |
| 62 | 1 | 62 | 3844 | 3844 |
| 63 | 1 | 63 | 3969 | 3969 |
| 64 | 8 | 512 | 4096 | 32768 |
| 65 | 7 | 455 | 4225 | 29575 |
| 66 | 7 | 462 | 4356 | 30492 |
| 67 | 12 | 804 | 4489 | 53868 |
| 68 | 7 | 476 | 4624 | 32368 |
| 69 | 8 | 552 | 4761 | 38088 |
| 70 | 7 | 490 | 4900 | 34300 |
| 71 | 7 | 497 | 5041 | 35287 |
| 72 | 7 | 504 | 5184 | 36288 |
| 73 | 3 | 219 | 5329 | 15987 |
| 74 | 2 | 148 | 5476 | 10952 |
| 75 | 4 | 300 | 5625 | 22500 |
| 76 | 4 | 304 | 5776 | 23104 |
| 77 | 3 | 231 | 5929 | 17787 |
| 78 | 2 | 156 | 6084 | 12168 |
| 79 | 2 | 158 | 6241 | 12482 |

| | | | | |
|--|-----|------|--------|--------|
| | 106 | 7176 | 111432 | 489726 |
|--|-----|------|--------|--------|

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{7176}{106} = 67,6981132$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{489726}{106} - \left(\frac{7176}{106}\right)^2}$$

$$= \sqrt{4620,0566 - (67,6981132)^2}$$

$$= \sqrt{4620,0566 - 4583,03453}$$

$$= \sqrt{37,02207} = 6,0845764$$

Tabel 4.10

**Data perhitungan uji normalitas dengan rumus
Kolmogrof Smirnov motivasi intrinsik**

| X | F | fk | f/n | fk/n | Z | p ≤ Z | a₂ | a₁ |
|----------|----------|-----------|------------|-------------|----------|--------------|----------------------|----------------------|
| 50 | 1 | 1 | 0.009 | 0.009 | -2.91 | 0.002 | 0.008 | 0.002 |
| 51 | 1 | 2 | 0.009 | 0.019 | -2.75 | 0.003 | 0.016 | -0.01 |
| 54 | 2 | 4 | 0.019 | 0.038 | -2.25 | 0.012 | 0.026 | -0.01 |
| 56 | 3 | 7 | 0.028 | 0.066 | -1.92 | 0.027 | 0.039 | -0.01 |
| 57 | 4 | 11 | 0.038 | 0.104 | -1.76 | 0.039 | 0.065 | -0.03 |
| 59 | 2 | 13 | 0.019 | 0.123 | -1.43 | 0.076 | 0.046 | -0.03 |
| 60 | 1 | 14 | 0.009 | 0.132 | -1.27 | 0.102 | 0.03 | -0.02 |
| 62 | 1 | 15 | 0.009 | 0.142 | -0.94 | 0.174 | -0.032 | 0.042 |
| 63 | 1 | 16 | 0.009 | 0.151 | -0.77 | 0.221 | -0.07 | 0.079 |
| 64 | 8 | 24 | 0.075 | 0.226 | -0.61 | 0.271 | -0.044 | 0.12 |

| | | | | | | | | |
|----|----|-----|-------|-------|-------|-------|--------|--------|
| 65 | 7 | 31 | 0.066 | 0.292 | -0.44 | 0.33 | -0.038 | 0.104 |
| 66 | 7 | 38 | 0.066 | 0.358 | -0.28 | 0.39 | -0.031 | 0.097 |
| 67 | 12 | 50 | 0.113 | 0.472 | -0.12 | 0.452 | 0.019 | 0.094 |
| 68 | 7 | 57 | 0.066 | 0.538 | 0.049 | 0.52 | 0.018 | 0.048 |
| 69 | 8 | 65 | 0.075 | 0.613 | 0.214 | 0.583 | 0.03 | 0.045 |
| 70 | 7 | 72 | 0.066 | 0.679 | 0.378 | 0.648 | 0.031 | 0.035 |
| 71 | 7 | 79 | 0.066 | 0.745 | 0.543 | 0.705 | 0.04 | 0.026 |
| 72 | 7 | 86 | 0.066 | 0.811 | 0.707 | 0.761 | 0.05 | 0.016 |
| 73 | 3 | 89 | 0.028 | 0.84 | 0.872 | 0.808 | 0.032 | -0.004 |
| 74 | 2 | 91 | 0.019 | 0.858 | 1.036 | 0.851 | 0.008 | 0.011 |
| 75 | 4 | 95 | 0.038 | 0.896 | 1.201 | 0.885 | 0.011 | 0.026 |
| 76 | 4 | 99 | 0.038 | 0.934 | 1.365 | 0.915 | 0.019 | 0.018 |
| 77 | 3 | 102 | 0.028 | 0.962 | 1.53 | 0.937 | 0.025 | 0.003 |
| 78 | 2 | 104 | 0.019 | 0.981 | 1.694 | 0.953 | 0.029 | -0.01 |
| 79 | 2 | 106 | 0.019 | 1 | 1.859 | 0.969 | 0.031 | -0.01 |

Dengan melihat tabel dengan $n = 106$ dan taraf signfikasi 0.05 diperoleh $D_{(0.05;106)}$ dari tabel adalah 1,63. Untuk perbandingan dibagi akar dari jumlah data yaitu:

$$D_{(0.05;106)} = \frac{1.63}{\sqrt{n}} = \frac{1.63}{\sqrt{106}} = \frac{1.63}{10.29563014} = 0.158319595 \text{ dibulatkan menjadi } 0.158.$$

Terima H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} \leq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0.158

Tolak H_0 jika $a_1 \text{ maksimum} > D_{\text{tabel}}$ sebesar 0.158

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah 0.104, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data tentang motivasi intrinsik adalah normal.

c. Uji normalitas data kecerdasan spiritual

Uji normalitas dengan uji Kolmogorof Smirnov dilakukan dengan cara mencari mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Untuk mempermudah mencari mean dan standar deviasi maka dibuat tabel penolong perhitungan mean dan standar deviasi. Adapun tabel penolong perhitungan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11

Tabel penolong data perhitungan mean dan standar deviasi

Kecerdasan spiritual

| X | F | fx | x² | fx² |
|----------|----------|-----------|----------------------|-----------------------|
| 61 | 1 | 61 | 3721 | 3721 |
| 64 | 1 | 64 | 4096 | 4096 |
| 65 | 1 | 65 | 4225 | 4225 |
| 68 | 2 | 136 | 4624 | 9248 |
| 69 | 3 | 207 | 4761 | 14283 |
| 71 | 5 | 355 | 5041 | 25205 |
| 72 | 2 | 144 | 5184 | 10368 |
| 73 | 9 | 657 | 5329 | 47961 |
| 74 | 9 | 666 | 5476 | 49284 |
| 75 | 10 | 750 | 5625 | 56250 |
| 76 | 7 | 532 | 5776 | 40432 |
| 77 | 12 | 924 | 5929 | 71148 |
| 78 | 11 | 858 | 6084 | 66924 |
| 79 | 6 | 474 | 6241 | 37446 |
| 80 | 6 | 480 | 6400 | 38400 |
| 81 | 8 | 648 | 6561 | 52488 |

| | | | | |
|----|-----|------|--------|--------|
| 82 | 2 | 164 | 6724 | 13448 |
| 83 | 2 | 166 | 6889 | 13778 |
| 87 | 3 | 261 | 7569 | 22707 |
| 88 | 1 | 88 | 7744 | 7744 |
| 89 | 2 | 178 | 7921 | 15842 |
| 93 | 2 | 186 | 8649 | 17298 |
| 94 | 1 | 94 | 8836 | 8836 |
| | 106 | 8158 | 139405 | 631132 |

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{8158}{106} = 76,9622642$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{631132}{106} - \left(\frac{8158}{106}\right)^2}$$

$$= \sqrt{5954,07547 - (76,9622642)^2}$$

$$= \sqrt{5954,07547 - 5923,19011}$$

$$= \sqrt{30,88536} = 5,55745985$$

Tabel 4.12

Data perhitungan uji normalitas dengan rumus

Kolmogorof Smirnov kecerdasan spiritual

| X | F | fkB | f/n | fkB/n | Z | p ≤ Z | a ₂ | a ₁ |
|----|---|-----|-------|-------|-------|-------|----------------|----------------|
| 61 | 1 | 1 | 0.009 | 0.009 | -2.87 | 0.002 | 0.007 | 0.002 |
| 64 | 1 | 2 | 0.009 | 0.019 | -2.33 | 0.01 | 0.009 | 5E-04 |
| 65 | 1 | 3 | 0.009 | 0.028 | -2.15 | 0.016 | 0.013 | -0.003 |

| | | | | | | | | |
|----|----|-----|-------|-------|-------|-------|--------|-------|
| 68 | 2 | 5 | 0.019 | 0.047 | -1.61 | 0.054 | -0.007 | 0.025 |
| 69 | 3 | 8 | 0.028 | 0.075 | -1.43 | 0.076 | -9E-04 | 0.029 |
| 71 | 5 | 13 | 0.047 | 0.123 | -1.07 | 0.142 | -0.02 | 0.067 |
| 72 | 2 | 15 | 0.019 | 0.142 | -0.89 | 0.187 | -0.045 | 0.064 |
| 73 | 9 | 24 | 0.085 | 0.226 | -0.71 | 0.239 | -0.012 | 0.097 |
| 74 | 9 | 33 | 0.085 | 0.311 | -0.53 | 0.298 | 0.013 | 0.072 |
| 75 | 10 | 43 | 0.094 | 0.406 | -0.35 | 0.363 | 0.042 | 0.052 |
| 76 | 7 | 50 | 0.066 | 0.472 | -0.17 | 0.433 | 0.039 | 0.027 |
| 77 | 12 | 62 | 0.113 | 0.585 | 0.007 | 0.504 | 0.081 | 0.032 |
| 78 | 11 | 73 | 0.104 | 0.689 | 0.187 | 0.575 | 0.113 | -0.01 |
| 79 | 6 | 79 | 0.057 | 0.745 | 0.367 | 0.644 | 0.101 | -0.04 |
| 80 | 6 | 85 | 0.057 | 0.802 | 0.547 | 0.709 | 0.093 | -0.04 |
| 81 | 8 | 93 | 0.075 | 0.877 | 0.727 | 0.767 | 0.11 | -0.03 |
| 82 | 2 | 95 | 0.019 | 0.896 | 0.906 | 0.819 | 0.078 | -0.06 |
| 83 | 2 | 97 | 0.019 | 0.915 | 1.086 | 0.862 | 0.053 | -0.03 |
| 87 | 3 | 100 | 0.028 | 0.943 | 1.806 | 0.965 | -0.022 | 0.05 |
| 88 | 1 | 101 | 0.009 | 0.953 | 1.986 | 0.977 | -0.024 | 0.033 |
| 89 | 2 | 103 | 0.019 | 0.972 | 2.165 | 0.985 | -0.013 | 0.032 |
| 93 | 2 | 105 | 0.019 | 0.991 | 2.885 | 0.998 | -0.008 | 0.026 |
| 94 | 1 | 106 | 0.009 | 1 | 3.065 | 0.999 | 0.001 | 0.008 |

Dengan melihat tabel dengan $n = 106$ dan taraf signfikasi 0.05 diperoleh $D_{(0.05;106)}$ dari tabel adalah 1,63. Untuk perbandingan dibagi akar dari jumlah data yaitu:

$$D_{(0.05;106)} = \frac{1.63}{\sqrt{n}} = \frac{1.63}{\sqrt{106}} = \frac{1.63}{10.29563014} = 0.158319595 \text{ dibulatkan menjadi}$$

0.158.

Terima H_0 jika a_1 maksimum $\leq D_{\text{tabel}}$ sebesar 0.158

Tolak H_0 jika a_1 maksimum $> D_{\text{tabel}}$ sebesar 0.158

Karena hasil hitungan maksimal nilai a_1 adalah 0.097, dimana angka tersebut lebih kecil dari tabel, dengan demikian keputusan yang dapat diambil adalah menerima H_0 yang berarti distribusi data tentang kecerdasan spiritual adalah normal..

C. Analisis data (Pengujian Hipotesis)

1. Pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan regresi linier sederhana dengan perhitungan manual.

Sebelum masuk rumus perhitungan, maka dibuat tabel penolong perhitungan yang digunakan untuk penolong perhitungan uji linier sederhana.

Adapun tabel penolong perhitungan adalah sebagai berikut

Tabel 4.13

Tabel penolong perhitungan regresi sederhana dan berganda

| f | x_1 | x_2 | y | x_1y | x_1^2 | x_2y | x_2^2 | y^2 | x_1x_2 |
|----------|-------------------------|-------------------------|----------|--------------------------|---------------------------|--------------------------|---------------------------|-------------------------|----------------------------|
| 1 | 70 | 64 | 74 | 5180 | 4900 | 4736 | 4096 | 5476 | 4480 |
| 2 | 75 | 64 | 75 | 5625 | 5625 | 4800 | 4096 | 5625 | 4800 |
| 3 | 80 | 65 | 78 | 6240 | 6400 | 5070 | 4225 | 6084 | 5200 |
| 4 | 82 | 67 | 83 | 6806 | 6724 | 5561 | 4489 | 6889 | 5494 |
| 5 | 75 | 63 | 77 | 5775 | 5625 | 4851 | 3969 | 5929 | 4725 |
| 6 | 75 | 64 | 77 | 5775 | 5625 | 4928 | 4096 | 5929 | 4800 |
| 7 | 74 | 68 | 74 | 5476 | 5476 | 5032 | 4624 | 5476 | 5032 |

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|------|------|------|------|------|------|
| 8 | 70 | 69 | 75 | 5250 | 4900 | 5175 | 4761 | 5625 | 4830 |
| 9 | 80 | 67 | 81 | 6480 | 6400 | 5427 | 4489 | 6561 | 5360 |
| 10 | 69 | 68 | 73 | 5037 | 4761 | 4964 | 4624 | 5329 | 4692 |
| 11 | 69 | 71 | 77 | 5313 | 4761 | 5467 | 5041 | 5929 | 4899 |
| 12 | 81 | 75 | 80 | 6480 | 6561 | 6000 | 5625 | 6400 | 6075 |
| 13 | 70 | 70 | 74 | 5180 | 4900 | 5180 | 4900 | 5476 | 4900 |
| 14 | 70 | 57 | 81 | 5670 | 4900 | 4617 | 3249 | 6561 | 3990 |
| 15 | 75 | 71 | 74 | 5550 | 5625 | 5254 | 5041 | 5476 | 5325 |
| 16 | 78 | 72 | 80 | 6240 | 6084 | 5760 | 5184 | 6400 | 5616 |
| 17 | 76 | 67 | 75 | 5700 | 5776 | 5025 | 4489 | 5625 | 5092 |
| 18 | 60 | 64 | 74 | 4440 | 3600 | 4736 | 4096 | 5476 | 3840 |
| 19 | 75 | 64 | 73 | 5475 | 5625 | 4672 | 4096 | 5329 | 4800 |
| 20 | 80 | 65 | 78 | 6240 | 6400 | 5070 | 4225 | 6084 | 5200 |
| 21 | 69 | 72 | 80 | 5520 | 4761 | 5760 | 5184 | 6400 | 4968 |
| 22 | 71 | 66 | 74 | 5254 | 5041 | 4884 | 4356 | 5476 | 4686 |
| 23 | 61 | 59 | 64 | 3904 | 3721 | 3776 | 3481 | 4096 | 3599 |
| 24 | 79 | 76 | 78 | 6162 | 6241 | 5928 | 5776 | 6084 | 6004 |
| 25 | 79 | 69 | 81 | 6399 | 6241 | 5589 | 4761 | 6561 | 5451 |
| 26 | 65 | 60 | 65 | 4225 | 4225 | 3900 | 3600 | 4225 | 3900 |
| 27 | 77 | 70 | 76 | 5852 | 5929 | 5320 | 4900 | 5776 | 5390 |
| 28 | 77 | 72 | 77 | 5929 | 5929 | 5544 | 5184 | 5929 | 5544 |
| 29 | 80 | 69 | 81 | 6480 | 6400 | 5589 | 4761 | 6561 | 5520 |
| 30 | 66 | 74 | 81 | 5346 | 4356 | 5994 | 5476 | 6561 | 4884 |
| 31 | 84 | 67 | 82 | 6888 | 7056 | 5494 | 4489 | 6724 | 5628 |
| 32 | 69 | 68 | 73 | 5037 | 4761 | 4964 | 4624 | 5329 | 4692 |
| 33 | 72 | 67 | 71 | 5112 | 5184 | 4757 | 4489 | 5041 | 4824 |
| 34 | 73 | 71 | 87 | 6351 | 5329 | 6177 | 5041 | 7569 | 5183 |
| 35 | 76 | 70 | 73 | 5548 | 5776 | 5110 | 4900 | 5329 | 5320 |
| 36 | 82 | 54 | 80 | 6560 | 6724 | 4320 | 2916 | 6400 | 4428 |
| 37 | 76 | 66 | 75 | 5700 | 5776 | 4950 | 4356 | 5625 | 5016 |
| 38 | 82 | 77 | 93 | 7626 | 6724 | 7161 | 5929 | 8649 | 6314 |
| 39 | 75 | 73 | 76 | 5700 | 5625 | 5548 | 5329 | 5776 | 5475 |
| 40 | 75 | 71 | 76 | 5700 | 5625 | 5396 | 5041 | 5776 | 5325 |
| 41 | 74 | 51 | 76 | 5624 | 5476 | 3876 | 2601 | 5776 | 3774 |
| 42 | 62 | 57 | 61 | 3782 | 3844 | 3477 | 3249 | 3721 | 3534 |
| 43 | 78 | 56 | 87 | 6786 | 6084 | 4872 | 3136 | 7569 | 4368 |

| | | | | | | | | | |
|----|----|----|----|------|------|------|------|------|------|
| 44 | 71 | 70 | 77 | 5467 | 5041 | 5390 | 4900 | 5929 | 4970 |
| 45 | 49 | 65 | 73 | 3577 | 2401 | 4745 | 4225 | 5329 | 3185 |
| 46 | 62 | 62 | 74 | 4588 | 3844 | 4588 | 3844 | 5476 | 3844 |
| 47 | 63 | 67 | 73 | 4599 | 3969 | 4891 | 4489 | 5329 | 4221 |
| 48 | 74 | 69 | 78 | 5772 | 5476 | 5382 | 4761 | 6084 | 5106 |
| 49 | 70 | 65 | 83 | 5810 | 4900 | 5395 | 4225 | 6889 | 4550 |
| 50 | 75 | 67 | 77 | 5775 | 5625 | 5159 | 4489 | 5929 | 5025 |
| 51 | 80 | 77 | 79 | 6320 | 6400 | 6083 | 5929 | 6241 | 6160 |
| 52 | 82 | 74 | 81 | 6642 | 6724 | 5994 | 5476 | 6561 | 6068 |
| 53 | 75 | 76 | 75 | 5625 | 5625 | 5700 | 5776 | 5625 | 5700 |
| 54 | 75 | 56 | 77 | 5775 | 5625 | 4312 | 3136 | 5929 | 4200 |
| 55 | 74 | 69 | 75 | 5550 | 5476 | 5175 | 4761 | 5625 | 5106 |
| 56 | 70 | 71 | 77 | 5390 | 4900 | 5467 | 5041 | 5929 | 4970 |
| 57 | 80 | 68 | 80 | 6400 | 6400 | 5440 | 4624 | 6400 | 5440 |
| 58 | 69 | 64 | 68 | 4692 | 4761 | 4352 | 4096 | 4624 | 4416 |
| 59 | 69 | 64 | 81 | 5589 | 4761 | 5184 | 4096 | 6561 | 4416 |
| 60 | 73 | 66 | 73 | 5329 | 5329 | 4818 | 4356 | 5329 | 4818 |
| 61 | 70 | 67 | 69 | 4830 | 4900 | 4623 | 4489 | 4761 | 4690 |
| 62 | 70 | 72 | 77 | 5390 | 4900 | 5544 | 5184 | 5929 | 5040 |
| 63 | 75 | 70 | 74 | 5550 | 5625 | 5180 | 4900 | 5476 | 5250 |
| 64 | 78 | 76 | 78 | 6084 | 6084 | 5928 | 5776 | 6084 | 5928 |
| 65 | 81 | 68 | 78 | 6318 | 6561 | 5304 | 4624 | 6084 | 5508 |
| 66 | 60 | 66 | 80 | 4800 | 3600 | 5280 | 4356 | 6400 | 3960 |
| 67 | 75 | 65 | 74 | 5550 | 5625 | 4810 | 4225 | 5476 | 4875 |
| 68 | 80 | 69 | 79 | 6320 | 6400 | 5451 | 4761 | 6241 | 5520 |
| 69 | 69 | 67 | 68 | 4692 | 4761 | 4556 | 4489 | 4624 | 4623 |
| 70 | 71 | 73 | 81 | 5751 | 5041 | 5913 | 5329 | 6561 | 5183 |
| 71 | 73 | 75 | 79 | 5767 | 5329 | 5925 | 5625 | 6241 | 5475 |
| 72 | 79 | 78 | 79 | 6241 | 6241 | 6162 | 6084 | 6241 | 6162 |
| 73 | 79 | 67 | 77 | 6083 | 6241 | 5159 | 4489 | 5929 | 5293 |
| 74 | 74 | 71 | 75 | 5550 | 5476 | 5325 | 5041 | 5625 | 5254 |
| 75 | 77 | 72 | 82 | 6314 | 5929 | 5904 | 5184 | 6724 | 5544 |
| 76 | 77 | 56 | 77 | 5929 | 5929 | 4312 | 3136 | 5929 | 4312 |
| 77 | 80 | 67 | 79 | 6320 | 6400 | 5293 | 4489 | 6241 | 5360 |
| 78 | 66 | 69 | 76 | 5016 | 4356 | 5244 | 4761 | 5776 | 4554 |
| 79 | 84 | 73 | 88 | 7392 | 7056 | 6424 | 5329 | 7744 | 6132 |

| | | | | | | | | | |
|-----|------|------|------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| 80 | 69 | 66 | 71 | 4899 | 4761 | 4686 | 4356 | 5041 | 4554 |
| 81 | 72 | 50 | 75 | 5400 | 5184 | 3750 | 2500 | 5625 | 3600 |
| 82 | 73 | 57 | 72 | 5256 | 5329 | 4104 | 3249 | 5184 | 4161 |
| 83 | 76 | 57 | 94 | 7144 | 5776 | 5358 | 3249 | 8836 | 4332 |
| 84 | 73 | 70 | 76 | 5548 | 5329 | 5320 | 4900 | 5776 | 5110 |
| 85 | 76 | 72 | 78 | 5928 | 5776 | 5616 | 5184 | 6084 | 5472 |
| 86 | 76 | 79 | 78 | 5928 | 5776 | 6162 | 6241 | 6084 | 6004 |
| 87 | 75 | 75 | 75 | 5625 | 5625 | 5625 | 5625 | 5625 | 5625 |
| 88 | 75 | 76 | 89 | 6675 | 5625 | 6764 | 5776 | 7921 | 5700 |
| 89 | 74 | 68 | 77 | 5698 | 5476 | 5236 | 4624 | 5929 | 5032 |
| 90 | 70 | 66 | 73 | 5110 | 4900 | 4818 | 4356 | 5329 | 4620 |
| 91 | 69 | 59 | 69 | 4761 | 4761 | 4071 | 3481 | 4761 | 4071 |
| 92 | 71 | 72 | 89 | 6319 | 5041 | 6408 | 5184 | 7921 | 5112 |
| 93 | 49 | 69 | 71 | 3479 | 2401 | 4899 | 4761 | 5041 | 3381 |
| 94 | 62 | 68 | 72 | 4464 | 3844 | 4896 | 4624 | 5184 | 4216 |
| 95 | 63 | 75 | 79 | 4977 | 3969 | 5925 | 5625 | 6241 | 4725 |
| 96 | 74 | 78 | 93 | 6882 | 5476 | 7254 | 6084 | 8649 | 5772 |
| 97 | 70 | 67 | 71 | 4970 | 4900 | 4757 | 4489 | 5041 | 4690 |
| 98 | 70 | 65 | 69 | 4830 | 4900 | 4485 | 4225 | 4761 | 4550 |
| 99 | 75 | 71 | 76 | 5700 | 5625 | 5396 | 5041 | 5776 | 5325 |
| 100 | 65 | 54 | 78 | 5070 | 4225 | 4212 | 2916 | 6084 | 3510 |
| 101 | 81 | 66 | 87 | 7047 | 6561 | 5742 | 4356 | 7569 | 5346 |
| 102 | 60 | 77 | 78 | 4680 | 3600 | 6006 | 5929 | 6084 | 4620 |
| 103 | 75 | 64 | 71 | 5325 | 5625 | 4544 | 4096 | 5041 | 4800 |
| 104 | 74 | 65 | 75 | 5550 | 5476 | 4875 | 4225 | 5625 | 4810 |
| 105 | 70 | 70 | 73 | 5110 | 4900 | 5110 | 4900 | 5329 | 4900 |
| 106 | 62 | 79 | 78 | 4836 | 3844 | 6162 | 6241 | 6084 | 4898 |
| | 7714 | 7176 | 8158 | 595425 | 565912 | 553304 | 489726 | 631132 | 522771 |

Analisis dalam regresi linier sederhana pendidikan dalam keluarga

terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun

ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi variabel

Variabel independen : pendidikan dalam keluarga (X)

Variabel dependen : kecerdasan spiritual (Y)

b. Menaksir model

Dari tabel 4.15 di atas, maka didapatkan:

$$\Sigma x_1 = 7714 \quad \Sigma x_1^2 = 565912 \quad \Sigma x_1 y = 595425$$

$$\Sigma y = 8158 \quad \Sigma y^2 = 631132 \quad n = 106$$

1) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{7714}{106} = 72,77358491$$

2) Menghitung \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{8158}{106} = 76,96226415$$

3) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\Sigma x_i^2) - n \bar{x}^2}$$
$$= \frac{(595425) - (106)(72,774)(76,962)}{(565912) - (106)(72,774)^2}$$
$$= \frac{595425 - 593686,905}{565912 - 561381,838}$$
$$= \frac{1738,095}{4530,162}$$

$$= 0,38367171$$

4) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$
$$= 76,96226415 - (0,38367171) (72,77358491)$$

$$= 76,96226415 - 27,9211658$$

$$= 49,0410984$$

5) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$= ((49,0410984)(8158) + (0,38367171)(595425)) - \frac{(8158)^2}{106}$$

$$= (400077,281 + 228447,728) - 627858,151$$

$$= 628525,009 - 627858,151$$

$$= 666,858$$

6) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y)$$

$$= 631132 - ((49,0410984)(8158) + (0,38367171)(595425))$$

$$= 631132 - (400077,281 + 228447,728)$$

$$= 631132 - 628525,009$$

$$= 2606,991$$

7) Menghitung nilai SST

$$SST = \Sigma y_1^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$= 631132 - \frac{(8158)^2}{106}$$

$$= 631132 - 627858,151$$

$$= 3273,849$$

8) Menghitung MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{666,858}{1} = 666,858$$

9) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2} = \frac{2606,991}{104} = 25,0672212$$

Tabel 4.14

Tabel ANOVA hasil perhitungan pendidikan dalam keluarga dan kecerdasan spiritual

| Sumber variasi | Degree of freedom (df) | Sum of square (SS) | Mean square (MS) |
|----------------|------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Regresi | 1 | SS Regresi (SSR) 666,858 | MS Regresi (MSR) 666,858 |
| Error | 104 | SS Error (SSE) 2606,991 | MS Error (MSE) 25,0672212 |
| Total | 105 | SS Total (SST) 3273,849 | |

c. Hipotesis

Ho : pendidikan keluarga tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa

Ha : pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{666,858}{25,0672212} = 26,6027891$$

$$F_{Tabel} = F_{a(1;n-2)} = F_{0,05(1;104)} = 3,94$$

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,603 > 3,94$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa pendidikan dalam keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

d. Interpretasi parameter model

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah : $\hat{y} = 49,0410984 + 0,38367171 x$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual akan menurun apabila pendidikan dalam keluarga juga menurun dan sebaliknya yaitu bahwa kecerdasan spiritual akan meningkat apabila pendidikan dalam keluarga di tingkatkan.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{666,858}{3273,849} = 0,20369235$$

$$R^2 = 0,20369235 \times 100 = 20,369235\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 20,369235%, artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh sebesar 20,369235% terhadap kecerdasan spiritual dan 79,630765% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pengaruh motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018

Analisis dalam regresi linier sederhana motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi variabel

Variabel independen : motivasi intrinsik (X)

Variabel dependen : kecerdasan spiritual (Y)

b. Menaksir model

Dari tabel 4.15 di atas, maka didapatkan:

$$\Sigma x_2 = 7176 \quad \Sigma x_2^2 = 489726 \quad \Sigma x_2 y = 553304$$

$$\Sigma y = 8158 \quad \Sigma y^2 = 631132 \quad n = 106$$

1) Menghitung nilai \bar{x}

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{7176}{106} = 67,6981132$$

2) Menghitung \bar{y}

$$\bar{y} = \frac{\Sigma y}{n} = \frac{8158}{106} = 76,96226415$$

3) Menghitung nilai b_1

$$b_1 = \frac{(\Sigma x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\Sigma x_i^2) - n \bar{x}^2}$$
$$= \frac{(553304) - (106)(67,6981132)(76,96226415)}{(489726) - (106)(67,6981132)^2}$$

$$= \frac{553304 - 552281,207}{489726 - 485801,66}$$

$$= \frac{1022,793}{3924,34}$$

$$= 0,26062803$$

4) Menghitung nilai b_0

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

$$= 76,96226415 - (0,26062803)(67,6981132)$$

$$= 76,96226415 - 17,6440259$$

$$= 59,3182382$$

5) Menghitung nilai SSR

$$SSR = b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$$

$$= ((59,3182382)(8158) + (0,26062803)(553304)) - \frac{(8158)^2}{106}$$

$$= (483918,187 + 144206,532) - 627858,151$$

$$= 628124,719 - 627858,151$$

$$= 266,568$$

6) Menghitung nilai SSE

$$SSE = \Sigma y_1^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_2 y)$$

$$= 631132 - ((59,3182382)(8158) + (0,26062803)(553304))$$

$$= 631132 - (483918,187 + 144206,532)$$

$$= 631132 - 628124,719$$

$$= 3007,281$$

7) Menghitung nilai SST

$$SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$= 631132 - \frac{(8158)^2}{106}$$

$$= 631132 - 627858,151$$

$$= 3273,849$$

8) Menghitung MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{266,568}{1} = 266,568$$

9) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2} = \frac{3007,281}{104} = 28,9161635$$

Tabel 4.15

Tabel ANOVA hasil perhitungan motivasi intrinsik dan kecerdasan spiritual

| Sumber variasi | Degree of freedom (df) | Sum of square (SS) | Mean square (MS) |
|----------------|------------------------|-----------------------------|------------------------------|
| Regresi | 1 | SS Regresi (SSR) 266,568 | MS Regresi (MSR) 266,568 |
| Error | 104 | SS Error (SSE) 3007,281 | MS Error (MSE) 28,9161635 |
| Total | 105 | SS Total (SST) 3273,849 | |

c. Hipotesis

Ho : motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa

Ha : motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{266,568}{28,9161635} = 9,21865032$$

$$F_{Tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;104)} = 3,94$$

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,219 > 3,94$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

d. Interpretasi parameter model

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah : $\hat{y} = 59,3182382 + 0,26062803x$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual akan menurun apabila motivasi intrinsik juga menurun dan sebaliknya yaitu bahwa kecerdasan spiritual akan meningkat apabila motivasi intrinsik ditingkatkan.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{266,568}{3273,849} = 0,08142343$$

$$R^2 = 0,08142343 \times 100 = 8,142343\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 8,142343%, artinya motivasi intrinsik berpengaruh sebesar 8,142343% terhadap kecerdasan spiritual dan 91,857657% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi ntrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo

Analisis dalam regresi linier ganda pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi variabel

Variabel independen : pendidikan dalam keluarga (X_1)

: motivasi intrinsik (X_2)

Variabel dependen : kecerdasan spiritual (Y)

$$\Sigma x_1 = 7714 \quad \Sigma x_1^2 = 565912 \quad \Sigma x_1 y = 595425$$

$$\Sigma x_2 = 7176 \quad \Sigma x_2^2 = 489726 \quad \Sigma x_2 y = 553304$$

$$\Sigma y = 8158 \quad \Sigma y^2 = 631132 \quad \Sigma x_1 x_2 = 522771$$

b. Menaksir model

Dari tabel 4.15 di atas, maka didapatkan:

1) Menghitung nilai ΣX_1^2

$$\begin{aligned}\Sigma X_1^2 &= \Sigma x_1 - \frac{(\Sigma x_1)^2}{n} \\ &= 565912 - \frac{(7714)^2}{106} \\ &= 565912 - 561375,434 = 4536,566\end{aligned}$$

2) Menghitung ΣX_2^2

$$\begin{aligned}\Sigma X_2^2 &= \Sigma x_2^2 - \frac{(\Sigma x_2)^2}{n} \\ &= 489726 - \frac{(7176)^2}{106} \\ &= 489726 - 485801,66 = 3924,34\end{aligned}$$

3) Menghitung $\Sigma X_1 X_2$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 X_2 &= \Sigma x_1 x_2 - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma x_2)}{n} \\ &= 522771 - \frac{(7714)(7176)}{106} \\ &= 522771 - 522223,245 \\ &= 547,755\end{aligned}$$

4) Menghitung $\Sigma X_2 Y$

$$\begin{aligned}\Sigma X_2 Y &= \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma x_2)(\Sigma y)}{n} \\ &= 553304 - \frac{(7176)(8158)}{106} \\ &= 553304 - 552281 \\ &= 1022,792\end{aligned}$$

5) Menghitung $\Sigma X_1 Y$

$$\begin{aligned}\Sigma X_1 Y &= \Sigma x_1 y - \frac{(\Sigma x_1)(\Sigma y)}{n} \\ &= 595425 - \frac{(7714)(8158)}{106} \\ &= 595425 - 593686,906 \\ &= 1738,094\end{aligned}$$

6) Menghitung b_2

$$\begin{aligned}b_2 &= \frac{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2 y) - (\Sigma x_1 y)(\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(4536,566)(1022,792) - (1738,094)(547,755)}{(4536,566)(3924,34) - (547,755)^2} \\ &= \frac{4639963,41 - 952049,679}{17803027,4 - 300035,54} \\ &= \frac{3687913,73}{17502991,9} = 0,2107019\end{aligned}$$

7) Menghitung b_1

$$\begin{aligned}b_1 &= \frac{(\Sigma x_2^2)(\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_2 y)(\Sigma x_1 x_2)}{(\Sigma x_1^2)(\Sigma x_2^2) - (\Sigma x_1 x_2)^2} \\ &= \frac{(3924,34)(1738,094) - (1022,792)(547,755)}{(4536,566)(3924,34) - (547,755)^2} \\ &= \frac{6820871,81 - 560239,432}{17803027,4 - 300035,54} \\ &= \frac{6260632,38}{17502991,9} = 0,35768927\end{aligned}$$

8) Menghitung b_0

$$\begin{aligned}
 b_0 &= \frac{\Sigma y - b_1 \Sigma x_1 - b_2 \Sigma x_2}{n} \\
 &= \frac{8158 - (0,35768927)(7714) - (0,2107019)(7176)}{106} \\
 &= \frac{8158 - 2759,21503 - 1511,99683}{106} \\
 &= \frac{3886,78814}{106} = 36,6678126
 \end{aligned}$$

9) Menghitung nilai SSR

$$\begin{aligned}
 SSR &= b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\
 &= 36,6678126 (8158) + 0,35768927 (595425) + 0,2107019 \\
 &\quad (553304) - \frac{(8158)^2}{106} \\
 &= 299136,015 + 212977,134 + 116582,204 - 627858,151 \\
 &= 837,202
 \end{aligned}$$

10) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
 SSE &= \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y) \\
 &= 631132 - (36,6678126 (8158) + 0,35768927 (595425) + \\
 &\quad 0,2107019 (553304)) \\
 &= 631132 - (299136,015 + 212977,134 + 116582,204) \\
 &= 631132 - 628695,353 = 2436,647
 \end{aligned}$$

11) Menghitung SST

$$\begin{aligned}
 SST &= \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
 &= 631132 - \frac{(8158)^2}{106} \\
 &= 631132 - 627858,151 = 3273,849
 \end{aligned}$$

12) Menghitung nilai MSR

$$MSR = \frac{SSR}{df} = \frac{837,202}{2} = 418,601$$

13) Menghitung nilai MSE

$$MSE = \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-3} = \frac{2436,647}{103} = 23,656767$$

Tabel 4.16

**Tabel ANOVA hasil perhitungan pendidikan dalam keluarga,
motivasi intrinsik dan kecerdasan spiritual**

| Sumber variasi | Degree of freedom (df) | Sum of square (SS) | Mean square (MS) |
|----------------|------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Regresi | 1 | SS Regresi (SSR) 837,202 | MS Regresi (MSR) 418,601 |
| Error | 104 | SS Error (SSE) 2436,647 | MS Error (MSE) 23,656767 |
| Total | 105 | SS Total (SST) 3273,849 | |

c. Hipotesis

Ho : pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik tidak berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa

Ha : pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE} = \frac{418,601}{23,656767} = 17,6947678$$

$$F_{Tabel} = F_{a(2;n-3)} = F_{0,05(2;103)} = 3,09$$

Berdasarkan tabel Anova di atas diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,6947678 > 3,09$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018.

d. Interpretasi parameter model

Berdasarkan perhitungan di atas, didapatkan persamaan / model regresi linier sederhananya adalah : $\hat{y} = 36,6678126 + 0,35768927 x_1 + 0,2107019 x_2$. Dari model tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual akan menurun apabila pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik juga menurun dan sebaliknya yaitu bahwa kecerdasan spiritual akan meningkat apabila pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik ditingkatkan.

Menghitung nilai R^2

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = \frac{837,202}{3273,849} = 0,25572407$$

$$R^2 = 0,25572407 \times 100 = 25,572407\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar 25,572407% artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik berpengaruh sebesar 25,572407% terhadap kecerdasan spiritual dan 74,427593% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. Interpretasi dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati empat hal yang menjadi pokok bahasan, yaitu pendidikan dalam keluarga, motivasi intrinsik, kecerdasan spiritual serta pengaruh pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Dalam pembahasan tentang pendidikan dalam keluarga, motivasi intrinsik, dan kecerdasan spiritual, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 106 siswa kelas X dan XI keagamaan MAN 2 Ponorogo. Dari analisis data tentang pendidikan dalam keluarga diperoleh informasi bahwa tingkat pendidikan dalam keluarga pada siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 21 responden (19,81 %) dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 71 responden (66,99 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (13,20 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam keluarga siswa kelas

keagamaan MAN 2 Ponorogo adalah cukup dengan presentase sebesar 66,99 %.

Dari analisis data tentang motivasi intrinsik diperoleh informasi bahwa tingkat motivasi intrinsik siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi 17 responden (16,04 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 75 responden (70,75 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 14 responden (13,21 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo adalah sedang dengan presentase sebesar 70,75 %.

Dari analisis data tentang kecerdasan spiritual diperoleh informasi bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo dalam kategori tinggi 11 responden (10,38 %), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 87 responden (82,07 %), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 8 responden (7,55 %). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo adalah sedang dengan presentase sebesar 82,07 %.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana di atas tentang pendidikan dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,603 > 3,94$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa pendidikan dalam keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien

determinasi (R^2) adalah 20,369235%, artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh sebesar 20,369235% terhadap kecerdasan spiritual dan 79,630765% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan pendidikan dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dalam keluarga. Tanggung jawab itu dipikul karena semua bayi yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka bergantung kepada orangtuanya apakah anak dimajusikan, dinasranikan atau tetap dalam kefitrahannya, yaitu menjadi manusia yang muslim dan berserah diri kepada Allah SWT.”⁹⁹

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana di atas tentang motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 diperoleh F hitung $>$ F tabel ($9,219 > 3,94$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 8,142343%, artinya motivasi intrinsik berpengaruh sebesar 8,142343% terhadap kecerdasan spiritual dan 91,857657% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

⁹⁹ Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 81

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Maka penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa: “Menurut Prof. Baharuddin motivasi manusia untuk memuaskan kebutuhan akan adanya Tuhan atau kebutuhan dalam mempertuhankan “Tuhan”, kebutuhan untuk menyembah sesuatu yang dipertuhankan. M. Quraish Shihab menyebutnya “insting keberagaman. Dalam bahasa yang lebih umum, Maslow menyebut ini sebagai meta-motivasi, yaitu kebutuhan mewujudkan potensi lahir batin manusia. Aplikasinya dalam psikologi islam, menurut Baharuddin adalah ibadah. Sebagai contoh, Allah memerintahkan shalat agar potensi *al-qudds* (suci) berkembang.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier ganda di atas tentang pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,6947678 > 3,09$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 25,572407% artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik berpengaruh sebesar 25,572407% terhadap kecerdasan spiritual dan

¹⁰⁰ Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 279

74,427593% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, menunjukkan pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual. Teori yang sesuai dengan kesimpulan ini adalah keluarga merupakan wadah bagi anak dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk dari dalam fungsi sosialnya. Di samping itu, keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan (Allah SWT.) sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.¹⁰¹

Teori tentang motivasi yaitu: Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak zalim kepada orang lain. motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu juga sangat khas, yakni pengetahuan dan kebenaran.¹⁰²

¹⁰¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 98

¹⁰² Suharsono, *Melejitkan IQ, IE & IS* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 151

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel pendidikan dalam keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,603 > 3,94$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa pendidikan dalam keluarga secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 20,369235%, artinya pendidikan dalam keluarga berpengaruh sebesar 20,369235% terhadap kecerdasan spiritual dan 79,630765% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Variabel motivasi intrinsik berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,219 > 3,94$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 8,142343%, artinya motivasi intrinsik berpengaruh sebesar 8,142343%

terhadap kecerdasan spiritual dan 91,857657% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Variabel pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan F hitung $>$ F tabel ($17,6947678 > 3,09$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik secara signifikan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas keagamaan MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2017/2018. Besar koefisien determinasi (R^2) adalah 25,572407% artinya pendidikan dalam keluarga dan motivasi intrinsik berpengaruh sebesar 25,572407% terhadap kecerdasan spiritual dan 74,427593% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi lembaga

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap maupun tindakan agar lebih memperhatikan kecerdasan spiritual murid-muridnya agar menjadi *Insan Al-kamil*.

2. Bagi guru

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk tindak lanjut langkah untuk merancang metode pembelajaran yang tepat untuk menjadikan murid-muridnya menjadi *Insan Al-kamil*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat lebih membahas lebih kompleks tentang hal-hal yang memengaruhi kecerdasan spiritual.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadim Masaong & Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang)*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Afifudin. *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Akhirin. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman dan Rukun Islam*. Jepara. 2013.
- Arafah, Jazirah Ummi. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Akhlak Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Taman*. Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Danah Zohar & Ian Marshall, *SQ : Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka. 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.

Hasan Basri & Beni Ahmad Subaeni, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid III)*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Mikhraj Khazanah Ilmu. 2010.

Khoizzahro'. M. Wildan. *Pengaruh Spiritual Quotient (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mtsn Kunir Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. IAIN Tulungagung. 2015.

Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.

Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Monty P. Santiadarma & Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan. Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru dalam Mendidik Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Populer Obor. 2003.

Muhammad fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. 2012.

Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2008.

Nazir, Moh.. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.

Novan Ardy Wiyani & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia. 2006.

Sari, Puput Nilam. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Siswa Kelas XII IPS MA Al-Anshor Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015.

Suharsono. *Melejitkan IQ, IE & IS*. Depok: Inisiasi Press. 2004.

Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2012.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.